

KARYA TULIS ILMIAH
PERBEDAAN PENGETAHUAN SISWA TERHADAP
PENGGUNAAN PLASTIK DISEKOLAH
ADIWIYATA DAN NON ADIWIYATA
(SMP NEGERI 1 KABANJAHE
DAN SMP RK BUDI MURNI
LAU BALENG)
TAHUN 2021

*Karya Tulis Ilmiah Ini Diajukan Sebagai Syarat Untuk
Menyesaikan Pendidikan Program Diploma III*



Disusun oleh :
JENITA HATI BR MAHA
NIM : P00933118027

POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
PRODI D-III SANITASI
KABANJAHE
2021

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul : Perbedaan Pengetahuan Siswa Terhadap Penggunaan Plastik, Di Sekolah Adiwiyata Dan Sekolah Non Adiwiyata (SMP NEGERI 1 KABANJAHE Dan SMP RK BUDI MURNI LAU BALENG)

Nama : Jenita Hati Br Maha

Nim : P00933118027

Telah Disetujui Untuk Dihadapan Tim Penguji
Kabanjahe, maret 2021

Menyetujui,

Dosen Pembimbing



Restu Auliani, ST.Msi

NIP : 198802132009122002

Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan



Erba Karto Manik, SKM, M.Sc

NIP. 196203261985021001

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Perbedaan Pengetahuan Siswa Terhadap Penggunaan Plastik, Di Sekolah Adiwiyata Dan Sekolah Non Adiwiyata (SMP NEGERI 1 KABANJAHE Dan SMP RK BUDI MURNI LAU BALENG)

Nama : Jenita Hati Br Maha

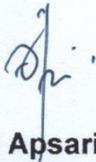
Nim : P00933118027

Karya Tulis Ilmiah Ini Telah Diuji Pada Sidang Ujian Akhir

Program Jurusan Sanitasi Poltekkes Kemenkes Medan

Tahun 2021

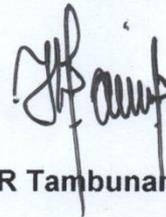
Penguji I



Desy Ari Apsari SKM,MPH

NIP : 197404201998032003

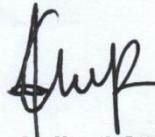
Penguji II



Helfi Nolia R Tambunan, SKM. MPH

NIP : 197403271995032001

**Menyetujui,
Dosen Pembimbing**



Restu Auliani, ST.Msi

NIP : 198802132009122002

Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan



Erol Kalto Manik, SKM, M.Sc

NIP. 196203261985021001

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN MEDAN
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN KABANJAHE
KARYA TULIS ILMIAH, JUNI 2021
JENITA HATI BR MAHA**

**“PERBEDAAN PENGETAHUAN SISWA TERHADAP PENGGUNAAN PLASTIK
DISEKOLAH
ADIWIYATA DAN NON ADIWIYATA
(SMP NEGERI 1 KABANJAHE
DAN SMP RK BUDI MURNI
LAU BALENG)
TAHUN 2021”.**
iii + 68 Halaman + Daftar Pustaka + Lampiran

ABSTRAK

Sekolah adiwiyata merupakan sekolah yang menerapkan kurikulum berbasis lingkungan sedangkan sekolah non adiwiyata merupakan sekolah umum. Penggunaan plastik dalam kehidupan sehari-hari menyebabkan timbulan sampah yang menyebabkan permasalahan karena plastik sulit terurai. Perlu ratusan tahun agar plastik dapat terurai oleh alam. Bahkan ketika plastik telah terurai menjadi microplastic pun masih berbahaya bagi kehidupan makhluk di bumi ini.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan pengetahuan siswa terhadap penggunaan plastik disekolah Adiwiyata Smp Negeri 1 Kabanjahe Dengan Siswa Yang Bersekolah Di Sekolah Non Adiwiyata Smp Swasta Rk Budi Murni Lau Baleng tahun 2021.

Jenis penelitian ini adalah survey yang bersifat analitik yang dilakukan di sekolah adiwiyata Smp Negeri 1 Kabanjahe dan sekolah non adiwiyata Smp Swata Rk Budi Murni Lau Baleng. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa di dua sekolah tersebut dengan jumlah keseluruhan sample banyak 50 responden. Data yang di dapat akan diolah menggunakan uji T-Test.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah adanya perbedaan pengetahuan yang signifikan antara pengetahuan siswa adiwiyata dengan siswa non adiwiyata sig.(2-tailed) 0.004 terhadap penggunaan plastik di sekolah adiwiyata dan non adiwiyata.

Kata Kunci : *Pengetahuan, Perbedaan, Penggunaan Plastik, Adiwiyata dan Non Adiwiyata*

**INDONESIAN MINISTRY OF HEALTH
MEDAN HEALTH POLYTECHNICS
ENVIRONMENT HEALTH DEPARTMENT KABANJAHE
SCIENTIFIC PAPER, JUNE 2021**

JENITA HATI BR MAHA

“KNOWLEDGE DIFFERENCES OF *ADIWIYATA* AND *NON-ADIWIYATA* SCHOOL STUDENTS ABOUT THE USE OF PLASTIC IN SMP NEGERI 1 KABANJAHE AND SMP RK BUDI MURNI LAU BALENG in 2021”.

iii + 68 Pages + Bibliography + Appendix

ABSTRACT

Adiwiyata schools can be defined as schools that implement an environment-based curriculum, while *non-adiwiyata* schools are schools with a general curriculum. The use of plastic in everyday life will cause waste generation which will eventually cause environmental problems because plastic is difficult to decompose. Nature takes hundreds of years to break down plastic, even when plastic has decomposed into microplastic it is still dangerous for the life of creatures on this earth.

This study aims to determine the differences in the knowledge of *Adiwiyata* and Non *Adiwiyata* school students about the use of plastic in SMP Negeri 1 Kabanjahe and SMP RK Budi Murni, Lau Baleng in 2021.

This research is an analytic survey carried out at the *Adiwiyata* school of SMP Negeri 1 Kabanjahe and the *non-adiwiyata* school of Rk Budi Murni Lau Baleng, examining a population consisting of students from 2 schools with 50 respondents as a sample, and processing the data with the T-Test test.

Through the results of the study, it was found that there was a significant difference in the level of knowledge about the use of plastic between *adiwiyata* and *non-adiwiyata* students, sig. (2-tailed) 0.004.

Keywords: Knowledge, Differences, Use of Plastics, *Adiwiyata* and Non *Adiwiyata*



KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Tuhan yang Maha Esa, atas karunia Nya saya dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini tepat pada waktunya. Dimana karya tulis ilmiah ini yang berjudul **“Perbedaan Pengetahuan Siswa Terhadap Penggunaan Plastik, Di Sekolah Adiwiyata Dan Sekolah Non Adiwiyata (Smp Negeri 1 Kabanjahe Dan Smp Rk Budi Murni Lau Baleng”**. Karya tulis ilmiah ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan dan memperoleh gelar Ahli Madya/Diploma III pada Poltekkes Kemenkes RI Medan Jurusan Sanitasi Kabanjahe.

Dalam menyusun karya tulis ilmiah ini penulis tidak lepas dari berbagai hambatan dan kesulitan namun, berkat bantuan dari berbagai pihak maka penulis dapat menyelesaikannya.

Dan tidak luput penulis juga menyampaikan rasa terimakasih yang sedalam-dalam nya kepada:

1. Ibu Dra.Ida Nurhayati, M.Kes selaku direktur Poltekkes Kemenkes RI Medan.
2. Bapak Erba Kalto Manik, SKM, M,Sc selaku Ketua Jurusan Sanitasi
3. Ibu Restu Auliani, ST, M.Si selaku dosen pembimbing Karya Tulis Ilmiah yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan saran dan kritik dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini.
4. Ibu Desy Ari Apsari SKM, MPH selaku tim penguji yang telah memberikan saran dan masukan dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini.
5. Ibu Helfi Nolia R Tambunan SKM, MPH selaku tim penguji yang telah memberikan saran dan masukan, perbaikan dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini.
6. Ibu Risnawati Tanjung, SKM, M.Kes selaku dosen pembimbing akademik yang sudah memberikan banyak motivasi dan semangat sehingga membantu penulisan selama mengikuti perkuliahan.
7. Seluruh dosen dan staf pegawai di jurusan Sanitasi Kabanjahe yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan membantu penulisan selama mengikuti perkuliahan.

Secara khusus penulis mengucapkan terima kasih yang begitu besar dan tidak terhingga kepada :

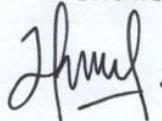
8. Ayahanda tercinta, Helvianto Maha, dan Ibunda terkasih, Sakma Nurcahaya Br Boang Manalu yang telah memberikan banyak motivasi, semangat, dan mendoakan penulis selama menjalani perkuliahan ini serta Saudara Jetro Maha dan Esekiel Maha yang selalu memberikan saya nasehat dan semangat selama penulisan Karya Tulis Ilmiah ini dan kepada ponakan saya tercinta Cinta Fredella Br Maha yang selalu memberi semangat dengan tingkah lucu yang sangat menggemaskan.
9. Kepada sahabat tercinta penulis kamar 4 Maissygia Atania Sembiring, Amalia Sri Handayani, Yustina Siregar Siagian, April Wati Gulo, dan Mega Uli Sianturi, yang selalu memberikan semangat dan motivasi untuk penulis karna ada Pelangi yang indah sehabis hujan
10. Kepada sahabat-sahabat terkasih penulis Desy Lamtiur K Tampubolon, Bella Elsaday, Fiore Crislia Viranti, Anita Saragih yang telah banyak memberikan pelajaran tidak hanya dalam perkuliahan tetapi dalam kehidupan penulis, menjadi salah satu alasan kebahagiaan penulis selama menjalani perkuliahan.
11. Terimakasih banyak kepada semua pihak yang telah memberikan doa dan semangat kepada penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Dalam penulisan ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa Karya Tulis Ilmiah ini belum sempurna, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dalam kesempurnaan penulis Karya Tulis Ilmiah ini.

Akhir kata semoga pemikiran yang tertuang dalam Karya Tulis Ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca dan pihak yang ingin melanjutkan penulisan ini.

Kabangahe, Juni 2021

Penulis



JENITA HATI BR MAHA

NIM. P00933118027

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
C.1. Tujuan Umum	6
C.2.Tujuan Khusus	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Pengertian Adiwiyata.....	8
A.1. Tujuan Adiwiyata.....	8
A.2. Manfaat Adiwiyata	9
A.3. Prinsip – prinsip Dasar Program Adiwiyata	10
A.4. Komponen Adiwiyata	10
A.5. Pembinaan Adiwiyata	11
A.6. Tujuan pembinaan.....	11
A.7. Keuntungan mengikuti Program Adiwiyata.....	12
A.8. Kegiatan Siswa dalam Program Adiwiyata	12
A.9. Partisipasi	15
A.10. Pengelolaan Lingkungan Hidup.....	16
A.11. Dasar Penelitian Yang Diteliti	20

A.12. Plastik	23
A.13. Jenis-jenis Plastik	24
A.14. Penggunaan Plastik	26
B. Kerangka Konsep	28
C. Defenisi Operassional	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31
A. Jenis dan Desain Penelitian	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
C. Alur Penelitian	31
D. Populasi dan Sampel Penelitian	32
E. Jenis Data Dan Teknik Pengumpulan Data	32
F. Cara Pengolahan Data	33
BAB IV	35
HASIL DAN PEMBAHASAN	35
A. Hasil Penelitian	35
A.1 Gambaran Umum Sekolah Adiwiyata dan Non Adiwiyata (SMP Negeri 1 KABANJAHE Dan SMP Swasta RK BUDI MURNI LAUBALENG)	35
A.1.1 Letak Geografis	35
A.1.2 Demografi	35
A.1.3 Sarana dan Prasarana	36
A.1.4 Tingkat Pengetahuan Siswa di SMP NEGERI 1 KABANJAHE	36
A.1.5 Tingkat Pengetahuan Siswa di SMP Swasta Rk Budi Murni Lau Baleng	40
B. Pembahasan	44
B.4.1 Pengetahuan siswa terhadap penggunaan plastik di sekolah adiwiyata dan non adiwiyata	44

B.4.2 Perbedaan pengetahuan siswa terhadap penggunaan plastik di sekolah adiwiyata dan non adiwiyata	51
BAB V	54
KESIMPULAN DAN SARAN	54
A. Kesimpulan	54
A. 5.1 Kesimpulan	54
A.5.2 Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	55
Lampiran 1.....	58
LAMPIRAN II.....	65
Lembar Wawancara	66
Dokumentasi	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penggunaan plastik di dunia terus meningkat, termasuk di Indonesia. Hal ini menyebabkan peningkatan volume sampah plastik dari tahun ke tahun. Penggunaan plastik dalam kehidupan sehari-hari menyebabkan timbulan sampah yang menyebabkan permasalahan baru karena plastik sulit terurai. Perlu ratusan tahun agar plastik dapat terurai oleh alam. Bahkan ketika plastik telah terurai menjadi microplastic pun masih berbahaya bagi kehidupan makhluk di bumi ini. Sekitar 79 persen sampah plastik terakumulasi di tempat pembuangan sampah dan di alam. Hanya 9 persen yang telah didaur ulang dan 12 persen yang dimusnahkan (insinerasi). Menurut data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) (2019), tren persentase komposisi sampah plastik di Indonesia terus meningkat. Pada tahun 2014, sampah plastik di Indonesia sebesar 14 persen (8,94 juta ton) dari komposisi timbulan sampah yang ada (64 juta ton). Jumlah tersebut meningkat di tahun 2016, menjadi 16 persen (10,43 juta ton) dari timbulan sampah yang ada (65,2 juta ton). Di sisi lain, berdasarkan analisis KLHK dan World Bank pada tahun 2016, cakupan area pelayanan sampah di kota metropolitan baru sebesar 85 persen, di kota besar 75 persen, dan di kota sedang hanya 70 persen. Sampah yang tertangani baru sebesar 75 persen di kota metropolitan, 67 persen di kota besar, dan 59 persen di kota sedang. Tingkat pengurangan dan daur ulang sampah pun masih relatif kecil. Di kota metropolitan dan kota besar, pengurangan sampah dan daur ulang baru sebesar 11 persen, dan di kota sedang sebesar 9 persen. Jumlah sampah yang ditimbun di TPA pun untuk kota metropolitan baru 64 persen, di kota besar 56 persen, dan di kota sedang berjumlah 50 persen. Hal ini memperlihatkan bahwa sampah di Indonesia belum tertangani dengan baik, termasuk di dalamnya sampah plastik. Belum tertanganinya sampah plastik dengan baik menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan, seperti seringnya terjadi bencana banjir akibat sampah yang dibuang ke badan sungai, munculnya

penyakit akibat sampah seperti diare, penyakit kulit, dan meningkatkan emisi gas rumah kaca (GRK).

Berbagai dampak dari sampah tersebut perlu menjadi perhatian semua pihak karena mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat merupakan hak asasi setiap manusia sebagaimana disebutkan dalam Pasal 28H Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Mengingat volume sampah plastik yang kian meningkat, dan juga menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan dan kesehatan manusia, muncul kepedulian dari berbagai kalangan untuk mengurangi konsumsi plastik. Salah satu inovasi solusi telah diselenggarakan oleh KLHK di tahun 2016 dengan menerapkan kebijakan kantong plastik berbayar melalui Surat Edaran Nomor S.1230/PSLB3-PS/2016 tentang Harga dan Mekanisme Penerapan Kantong Plastik Berbayar. Kebijakan ini diujicobakan di 22 daerah dan berdampak terjadinya pengurangan penggunaan kantong plastik hingga 25–30 persen. Namun, kebijakan tersebut hanya berlangsung selama tiga bulan dan tidak dilanjutkan. Setelah itu diserahkan pada masing-masing pemerintah daerah untuk menetapkan kebijakan terkait kantong plastik tersebut.

Pendidikan lingkungan hidup (PLH) merupakan salah satu faktor penting untuk meminimalisasi kerusakan lingkungan hidup dan merupakan sarana penting dalam menghasilkan sumberdaya manusia yang dapat melaksanakan prinsip pembangunan berkelanjutan serta memiliki karakter cinta lingkungan sejak dini (Landriany, 2014). PLH dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman dan kepedulian masyarakat dalam mencari solusi dan mencegah timbulnya masalah lingkungan di masa yang akan datang. Hal ini sejalan dengan temuan Benedict yang menyatakan bahwa pembelajaran lingkungan secara aktif merupakan kunci untuk mencapai etika dan perilaku lingkungan (Uzun dan Keles, 2012).

Pendekatan untuk penanaman pengetahuan tentang pengembangan keserasian dan keseimbangan lingkungan hidup adalah melalui jalur pendidikan dan etika lingkungan. Pendidikan berperan strategis sebagai sarana mengubah sikap manusia pada masalah lingkungan. Jalur pendidikan memberikan harapan untuk menunjang upaya memecahkan masalah lingkungan jangka panjang. Sasaran pendekatan pendidikan lingkungan adalah generasi muda yang menerapkan prinsip

pembangunan berkelanjutan dan berwawasan lingkungan di masa yang akan datang. Salah satu institusi yang memiliki peranan strategis adalah sekolah. Sekolah merupakan salah satu tempat untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan sehingga bisa bermanfaat bagi masa depan. Sebagai salah satu lembaga formal dalam bidang pendidikan, sekolah harus bisa menjadi tempat yang aman dan nyaman bagi siswa untuk belajar. Lingkungan sekolah merupakan wadah belajar dan pembentukan karakter dan perilaku anak untuk mengembangkan berbagai aspek menyangkut pengembangan sikap, pengetahuan maupun keterampilan. Lingkungan sekolah yang ideal adalah sekolah yang mampu menciptakan suasana aman, nyaman, asri, dan kondusif yang dapat memperlancar proses kegiatan belajar mengajar di sekolah, oleh karena itu lingkungan sekolah harus selalu bersih dan rapi. Sekolah yang terlihat indah, rapi, bersih, sehat, aman, dan nyaman ini tidak terlepas dari bagaimana sekolah tersebut bisa mengelola sekolah dengan baik dan ini juga bergantung dari kerja sama semua pihak yang ada di sekolah tersebut (guru, siswa, karyawan dan orang tua). Jika kita berada di lingkungan sekolah yang bersih akan terasa nyaman bila berada di lingkungan sekolah dan semua itu bisa meningkatkan motivasi belajar siswa, guru juga dapat melaksanakan tugas dengan baik.

Metode pembelajaran yang diterapkan pada sekolah Adiwiyata dengan kurikulum yang telah terintegrasi dengan pendidikan lingkungan hidup, juga memberikan dampak yang besar bagi peningkatan pengetahuan para warga sekolah, khususnya siswa. Tidak hanya pada pelajaran ilmu pengetahuan alam, namun pada semua mata pelajaran, siswa dibekali dengan pengetahuan-pengetahuan yang terkait dengan lingkungan hidup, termasuk pada pelajaran bahasa, pendidikan agama, dan lain-lain. Siswa juga diberikan keterampilan untuk membuat kerajinan dengan menggunakan sampah plastik menjadi barang yang bernilai ekonomis. Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dalam program Adiwiyata ditujukan untuk membangun pengetahuan para warga sekolah terkait kegiatan-kegiatan lingkungan yang dilakukan secara bersama-sama dengan pihak lain, atau untuk pihak/lokasi lain. Secara implisit hal ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada para warga sekolah, bahwa masalah lingkungan merupakan masalah yang harus diselesaikan secara bersama-sama dengan seluruh pihak. Seluruh pihak harus memiliki andil dalam mengatasi permasalahan lingkungan yang terjadi. Warga sekolah disadarkan bahwa setiap

manusia bertanggung jawab untuk melindungi dan melestarikan lingkungan hidup. Sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan menjadi media pembelajaran bagi para warga sekolah untuk lebih memahami pengelolaan lingkungan hidup yang baik. Namun di atas semuanya itu, pembentukan sikap dan perilaku tetap menjadi faktor utama dalam keberhasilan untuk merubah sikap dan perilaku para warga sekolah terbebani untuk terus melakukan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

Kerusakan lingkungan, sebagian besar merupakan dampak dari ulah manusia yang selalu merasa kurang dan tak pernah puas dengan apa yang telah tersedia di sekitar mereka (Iswari & Utomo, 2017). Untuk memenuhi kebutuhan hidup yang begitu beragam, terkadang manusia melakukan eksploitasi sumber daya alam dengan sangat berlebih, sehingga lupa akan dampak yang ditimbulkan oleh kegiatan tersebut. Kurangnya pengetahuan serta kepedulian manusia mengenai lingkungan, menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan terjadinya kerusakan lingkungan saat ini. Seiring dengan banyaknya permasalahan mengenai lingkungan, pendidikan karakter terutama mengenai kepedulian terhadap lingkungan menjadi salah satu hal yang mendapat perhatian oleh masyarakat dan pemerintah (Narimo dkk 2018). Pendidikan berbasis karakter cinta lingkungan dianggap sangat penting dikembangkan di sekolah, baik sekolah dasar, menengah, maupun atas. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan juga menginstruksikan agar setiap sekolah menerapkan pendidikan karakter, sehingga diharapkan siswa nantinya memiliki karakter yang sesuai dengan nilai, norma, dan agama yang berlaku di masyarakat. Dalam penguatan pendidikan karakter khususnya di bidang lingkungan ini seharusnya diberikan sejak usia dini dengan tujuan nilai karakter yang tertanam pada anak bisa dijalankan secara terbiasa tanpa beban. Hal ini sejalan dengan kerangka pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan atau Education for Sustainable Development (ESD). Serta program pendidikan karakter peduli lingkungan ini bisa diterapkan di sekolah dengan berhasil jika diintegrasikan dengan visi, misi sekolah dan mata pelajaran yang diberikan serta didukung oleh semua stakeholder. Program yang diterapkan di sekolah biasanya berdasarkan; kebijakan berwawasan lingkungan; pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan; kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dan pengelolaan sarana

pendukung ramah lingkungan sehingga bisa meningkatkan kualitas sekolah itu sendiri (Wahyudi 2020).

Pada tahun 2006 Kementerian Lingkungan Hidup mengembangkan program pendidikan lingkungan hidup pada jenjang pendidikan dasar dan menengah melalui program Adiwiyata. Melalui program tersebut menjadi landasan hukum pelaksanaan program Adiwiyata. SMP NEGERI 1 KABANJAHEN merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang mendapatkan penghargaan sebagai sekolah adiwiyata di kabupaten karo beserta delapan sekolah lainnya dan SMP RK BUDI MURNI LAU BALENG merupakan salah satu sekolah yang belum mengikuti program Adiwiyata tersebut. Program Adiwiyata ini diimplementasikan melalui beberapa komponen pada komponen pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, dan mengkomunikasikan hasil inovasi pembelajaran lingkungan hidup melalui media elektronik, media cetak, dan sebagainya. Pada komponen kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, siswa melakukan kegiatan piket kebersihan kelas, jumat bersih, pemeliharaan taman oleh masing-masing kelas dan mengikuti aksi atau organisasi – organisasi kelingkungan hidup.

SMP NEGERI 1 KABANJAHE dan SMP RK BUDI MURNI LAU BALENG sama-sama memiliki kebudayaan menerapkan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Penerapan prinsip 3R ini dilaksanakan dengan cara melibatkan orangtua siswa dimana kita ketahui bahwa Plastik telah menjadi bagian di kehidupan sehari-hari manusia. Kemasan plastik juga telah merebut pangsa pasar kemasan dunia, menggantikan kemasan kaleng dan gelas. Kemasan plastik sudah mendominasi industri makanan di Indonesia dan kemasan luwes (fleksibel) menempati porsi 80%. Jumlah plastik yang digunakan untuk mengemas, menyimpan dan membungkus makanan mencapai 53% khusus untuk kemasan luwes, sedangkan kemasan kaku sudah mulai banyak digunakan untuk minuman. Bahan kemasan plastik dibuat melalui proses polimerisasi. Selain bahan dasar monomer, plastik juga mengandung bahan aditif yang diperlukan untuk memperbaiki sifat fisika kimia plastik tersebut, dan disebut komponen non plastik. Kemasan plastik memiliki beberapa keunggulan karena sifatnya yang kuat, tetapi ringan, inert, tidak karatan dan bersifat termoplastik (heat seal) serta dapat diberi

warna. Pada tahun 1976 plastik dikatakan sebagai materi yang paling banyak digunakan (Whyman, 2006).

Semoga para orangtua diberi sosialisasi untuk membiasakan anak – anak membawa tempat bekal makanan sendiri dari rumah saat ke sekolah atau ke tempat rekreasi untuk mengurangi jumlah sampah. Orangtua sangat berpengaruh dalam pembentukan perilaku seorang anak, dalam hal ini perilaku ramah lingkungan. Keluarga, khususnya orangtua memiliki peran strategis dalam menumbuhkan kesadaran dan mengembangkan pribadi yang bertanggung jawab untuk mengelola lingkungan, khususnya lingkungan tempat tinggal. Hal ini merupakan salah satu usaha untuk penerapan pengelolaan lingkungan yang telah dibudayakan di sekolah, agar diterapkan oleh siswa untuk mengelola lingkungan di tempat tinggal. Pengelolaan lingkungan tempat tinggal dapat dilakukan dengan cara penghematan penggunaan BBM, kertas, energi listrik, dan membiasakan menjaga lingkungan tetap bersih, seperti membuang sampah pada tempatnya, membedakan sampah berdasarkan jenis-jenisnya dan memanfaatkan kembali sampah yang masih bisa digunakan.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada perbedaan antara pengetahuan dan tindakan siswa yang bersekolah di sekolah yang sudah menerapkan sekolah adiwiyata dengan sekolah yang belum menerapkan sekolah adiwiyata tentang penggunaan plastik ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

C.1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan pengetahuan siswa yang bersekolah di sekolah adiwiyata dengan yang bersekolah di sekolah non adiwiyata.

C.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui pengetahuan siswa terhadap penggunaan plastik di sekolah adiwiyata Smp Negeri 1 Kabanjahe.
2. Untuk mengetahui pengetahuan siswa terhadap penggunaan plastik di sekolah non adiwiyata Smp Rk Deli Murni Lau Baleng.

3. Untuk mengetahui perbedaan pengetahuan siswa terhadap penggunaan plastik di sekolah adiwiyata Smp Negeri 1 Kabanjahe dan non adiwiyata Smp Rk Deli Murni Lau Baleng.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Pemerintah

- a. Pengaplikasian pendidikan peduli lingkungan sekolah.
- b. Meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan sampah plastik di lingkungan.
- c. Pendidikan peduli lingkungan sangat bermanfaat dalam peningkatan rasa kesadaran kelestarian lingkungan yang sehat dan bersih.

2. Bagi Peneliti

Dengan penelitian yang dilakukan maka peneliti mendapatkan pengalaman wawasan dan pengetahuan dalam melakukan penelitian terhadap murid SMP.

3. Bagi Siswa

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan siswa tentang sekolah

4. Bagi jurusan DIII Kesling Kabanjahe

- a. Untuk Menambah Refresensi bagi peneliti selanjutnya.
- b. Untuk menambah bahan buku di perpustakaan kampus Kesehatan Lingkungan Kabanjahe.
- C. Untuk dapat diterapkan juga sistem peduli lingkungan di kampus Kesehatan Lingkungan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Adiwiyata

Menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup (PERMEN-LH) Nomor 5 Tahun 2013, pasal 1 menyebutkan bahwa yang dimaksud program Sekolah Adiwiyata adalah program untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Program Adiwiyata dilaksanakan berdasarkan prinsip partisipatif dan berkelanjutan. Berdasarkan ketiga prinsip tersebut maka ada empat komponen program Adiwiyata yang meliputi:

- a). aspek kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan.
- b). aspek kurikulum sekolah berbasis lingkungan.
- c). aspek kegiatan sekolah berbasis partisipatif.
- d). aspek pengelolaan sarana dan prasarana pendukung sekolah yang ramah lingkungan.

Adiwiyata merupakan salah satu program yang mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya melestarikan lingkungan hidup. Program tersebut dimaksud supaya warga sekolah lebih berbudaya dan peduli terhadap lingkungan. Program yang dapat membentuk dan mewujudkan dalam upaya tanggungjawab dan kepedulian terhadap lingkungan (Didit Haryadi & Hendro Widodo 2020).

A.1. Tujuan Adiwiyata

Program Adiwiyata bertujuan sebagai upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab (Tim Adiwiyata, 2012).

Tujuan adiwiyata adalah menciptakan suatu kondisi dimana para warga sekolah mampu untuk sadar diri dan belajar dari lingkungan, sehingga warga sekolah turut andil dan bertanggungjawab dalam pengelolaan lingkungan, tidak merusak lingkungan ataupun tidak meremehkan lingkungan, bahwa pembelajaran tidak hanya sebuah teori di dalam kelas, melainkan juga dapat dimaknai sebagai

upaya sekolah untuk mampu meningkatkan pengetahuan para siswa melalui program yang ada di luar kelas (Alpusari, 2013). Pendidikan pembangunan berkelanjutan adalah proses pendidikan untuk mencapai pembangunan manusia yang meliputi tiga pilar yaitu: pertumbuhan ekonomi, perkembangan sosial, dan perlindungan lingkungan. Ketiga pilar tersebut menjadi pedoman pendidikan lingkungan hidup di sekolah. Pendidikan lingkungan hidup tidak hanya diberikan pada kegiatan formal saja, akan tetapi dapat juga diberikan pada jalur non-formal seperti kegiatan Pramuka, Pecinta Alam, Palang Merah Remaja, Prokasih serta pembinaan dan pelatihan lingkungan di luar sekolah formal.

Tujuan dari program sekolah Adiwiyata yaitu:

- 1). Menciptakan kondisi yang lebih baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran dan kesadaran warga sekolah (guru, murid, orang tua wali murid, dan pekerja lainnya) dalam upaya pelestarian lingkungan hidup.
- 2). Mendorong dan membantu sekolah – sekolah agar dapat turut melaksanakan upaya pemerintah dalam kelestarian lingkungan hidup dalam pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan demi kepentingan generasi yang akan datang .
- 3). Warga sekolah turut bertanggung jawab dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan dalam pembangunan yang berkelanjutan.

A.2. Manfaat Adiwiyata

Keuntungan dari mengikuti Program Adiwiyata menurut (Didit Haryadi & Hendro Widodo 2020) sebagai berikut:

- a. Menciptakan kebersamaan stakeholder dan situasi pada proses belajar mengajar yang kondusif dan lebih nyaman.
- b. Mendukung (SKL) pendidikan dasar dan menengah.
- c. Meningkatkan efisiensi dan penggunaan dana operasional di sekolah melalui pengurangan konsumsi dan penghematan dari berbagai sumber daya dan energi.
- d. Meningkatkan upaya pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup melalui kegiatan-kegiatan yang positif.

e. Nilai-nilai pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup di tempat pembelajaran yang baik dan benar stakeholders sekolah.

A.3. Prinsip – Prinsip Dasar Program Adiwiyata

Pelaksanaan Program Adiwiyata diletakkan pada dua prinsip yaitu :

a. Partisipatif: komunitas sekolah terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggung jawab dan peran.

b. Berkelanjutan: seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif.

Program Adiwiyata mencakup empat indikator yaitu;

- 1). pengembangan kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan
- 2). pengembangan kurikulum berbasis lingkungan
- 3). pengembangan kegiatan berbasis partisipatif
- 4). pengembangan dan pengelolaan sarana pendukung sekolah.

Indikator Adiwiyata tersebut mencakup seluruh komponen sekolah beserta rencana kegiatan dan anggaran, pelaksanaan kegiatan, sampai mitra kegiatan serta hasil kegiatan yang harus dikomunikasikan.

A.4. Komponen Adiwiyata

Pendidikan Lingkungan Hidup adalah proses pengembangan apresiasi akan saling ketergantungan antara manusia dengan biofisik dan binaannya sehingga muncul sikap dan nilai mau memelihara keselarasan hubungan antara komponen-komponen lingkungan. Pendidikan Lingkungan Hidup juga mampu menimbulkan kepekaan manusia terhadap permasalahan lingkungan sekitarnya. Pendidikan Lingkungan Hidup merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mengembangkan kesadaran umat manusia akan lingkungan hidup dengan seluruh permasalahan yang ada di dalamnya.

Adapun komponen yang terkandung dalam adiwiyata berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata sebagai berikut:

- 1). Kebijakan berwawasan lingkungan.
- 2). Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan.
- 3). Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif .
- 4). Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.

A.5. Pembinaan Adiwiyata

Pembinaan diartikan sebagai upaya memelihara atau membawa sesuatu keadaan yang seharusnya terjadi atau menjaga sesuatu keadaan sebagaimana seharusnya (Sudjana, 2010). Pembinaan adalah sebuah proses sistematis untuk mengubah perilaku kerja seorang/sekelompok pegawai dalam usaha meningkatkan kinerja organisasi. Jadi pembinaan harus jelas prosesnya dan harus sistematis, tahapan-tahapannya harus jelas mulai dari perencanaan hingga evaluasinya sehingga pembinaan dapat berjalan dengan efektif. Dalam pelaksanaan program tersebut, sekolah-sekolah diberi pembinaan agar berhasil menjadi sekolah Adiwiyata.

Pembinaan dilakukan oleh Dinas terkait di masing-masing kota sampai tahap provinsi. Salah satu penghargaan Adiwiyata yaitu sekolah Adiwiyata Mandiri, merupakan penghargaan kepada sekolah yang telah berhasil mendapatkan penghargaan Adiwiyata tingkat nasional dan memiliki minimal 10 sekolah imbas Adiwiyata, dimana sekolah- sekolah imbas tersebut diberi pembinaan oleh calon sekolah Adiwiyata Mandiri dan berhasil menjadi sekolah Adiwiyata.

A.6. Tujuan pembinaan

- a. Meningkatkan kapasitas sekolah untuk mewujudkan Sekolah Adiwiyata.
- b. Meningkatkan kapasitas kelembagaan dan sumberdaya manusia dalam pengelolaan program Adiwiyata.

c. Meningkatkan pencapaian kinerja pengelolaan Adiwiyata baik di propinsi maupun di kabupaten/ kota termasuk sekolah dan masyarakat sekitarnya.

A.7. Keuntungan mengikuti Program Adiwiyata

Salah satu fungsi sumber belajar adalah untuk lebih memantapkan pembelajaran (Ibrahim dkk, 2010). Penguasaan konsep siswa lebih banyak ditunjang oleh komponen context (kurikulum) dan input (sarana dan prasarana) yang berorientasi pada program adiwiyata.

Salah satu keuntungan mengikuti program adiwiyata bagi sekolah antara lain:

- 1). Mendukung pencapaian standar kompetensi/ kompetensi dasar dan standar kompetensi lulusan (SKL) pendidikan dasar dan menengah.
- 2). Menciptakan kondisi belajar mengajar yang lebih nyaman dan kondusif.
- 3). Menjadi tempat pembelajaran tentang nilai-nilai pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup.
- 4). Menjadi tempat pembelajaran tentang nilai - nilai pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan benar bagi warga sekolah dan masyarakat sekitar.
- 5). Meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui kegiatan pengendalian pencemaran, pengendalian kerusakan dan pelestarian fungsi lingkungan sekolah.

A.8. Kegiatan Siswa dalam Program Adiwiyata

Permasalahan mengenai kepedulian siswa pada lingkungan masih sering sekali muncul. Kepedulian siswa terhadap lingkungan masih kurang. Masih banyak siswa yang mencoret coret meja, kursi, dan dinding sekolah menggunakan bolpoint, membuang sampah sembarangan, tidak melaksanakan piket kebersihan kelas, dan masih banyak perilaku lainnya (Azmi, 2012).

Kegiatan siswa dalam program Adiwiyata berupa keterlibatan siswa dalam kegiatan pengelolaan lingkungan hidup di sekolah, Kegiatan tersebut adalah:

1. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan

Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan memiliki implementasi berupa mengembangkan isu lokal dan isu global sebagai materi pelajaran. Pada jenjang SMP

pelajaran mengenai memelihara kebersihan lingkungan tertuang dalam materi pelajaran seni budaya dan keterampilan.

Hasil inovasi pembelajaran lingkungan hidup dikomunikasikan melalui majalah dinding, buletin sekolah, pameran, web-side, radio, TV, surat kabar, jurnal dan lain-lain. Pengkomunikasian hasil inovasi pembelajaran lingkungan tergolong sangat tinggi jika dikomunikasikan sejumlah 6-8 media, tinggi jika dikomunikasikan sejumlah 3-5 media, rendah jika dikomunikasikan sejumlah 1-2 media, dan sangat rendah jika tidak pernah dikomunikasikan.

2. Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif

Siswa melakukan kegiatan piket kebersihan kelas, jumat bersih, dan pemeliharaan taman oleh masing-masing kelas, mengikuti organisasi atau aksi lingkungan hidup, pemanfaatan prasarana lingkungan hidup di sekolah, membuang sampah pada tempatnya, pemilahan sampah berdasarkan jenisnya, dan pemanfaatan sampah yang masih bisa digunakan (Tim Adiwiyata Nasional, 2011).

a. Melaksanakan piket kebersihan

Pelaksanaan piket ini bertujuan untuk memelihara dan merawat gedung dan lingkungan sekolah. Setiap siswa memiliki jadwal piket kelas satu minggu sekali yang sifatnya wajib dilaksanakan.

b. Melaksanakan kegiatan jumat bersih

Kegiatan jumat bersih ini juga bertujuan untuk memelihara dan merawat gedung dan lingkungan sekolah. Akan tetapi, dalam kegiatan jumat bersih ini siswa melakukan kegiatan bersih - bersih di lingkungan sekolah. Tidak hanya di lingkungan kelas seperti piket kelas. Pada waktu tertentu, dalam kegiatan jumat bersih ini siswa bekerja sama dengan masyarakat Kelurahan Karangturi untuk melakukan kerjabakti di lingkungan Kelurahan Karangturi.

c. Pemeliharaan taman oleh masing-masing kelas.

Pemeliharaan taman ini dilakukan oleh masing-masing kelas yang bertanggung jawab dengan masing-masing taman. Kegiatan ini berupa perawatan tanaman dan

lingkungan sekitar taman, misalnya menyiram taman, membersihkan taman dari sampah, dan lain-lain.

- d. Pemanfaatan prasarana lingkungan (hutan/ taman/ kebun sekolah, green house, toga, dan biopori) untuk pembelajaran lingkungan hidup.

Berdasarkan teori kerucut pengalaman (Edgar Dale), ada beberapa tingkatan kerucut pengalaman, pengalaman langsung, pengalaman melalui benda-benda tiruan, penalaman melalui dramatisasi, demonstrasi, karyawisata, pameran, televisi, gambar hidup, rekaman radio dan gambar diam, lambing - lambang visual dan lambang - lambang verbal. Berdasarkan tingkatan tersebut, kriteria pengamatan pemanfaatan prasarana lingkungan (hutan/ taman/ kebun sekolah, green house, toga, dan biopori) untuk pembelajaran lingkungan hidup dijadikan sebagai acuan.

- e. Membuang sampah

Membuang sampah yang benar yaitu membuang sampah pada tempat yang telah disediakan. Jika ditempat tersebut belum ada tempat sampah, sebaiknya buang di saku atau tas pribadi lalu dibuang pada tempat yang telah disediakan.

- f. Pemilahan sampah berdasarkan jenisnya.

Pemilahan sampah harus sesuai dengan jenis atau kategori sampah. Sampah organik tidak dicampur dengan sampah anorganik maupun sampah B3. Sampah yang masih bisa digunakan ini biasanya disimpan dalam Bank Sampah, dan akan dimanfaatkan untuk dibuat kerajinan, benda-benda lainnya.

- g. Pemanfaatan sampah

Pemanfaatan sampah dimaksudkan untuk mendaur ulang sampah yang masih bisa digunakan. Contohnya menggunakan kertas bekas untuk amplop, menghindari pemakaian undangan yang berlebihan.

A.9. Partisipasi

Partisipasi adalah masyarakat berperan secara aktif dalam proses atau alur terhadap program dan pengawasannya, mulai dari tahap sosialisasi, perencanaan, pelaksanaan dan pelestarian kegiatan dengan sumbangan tenaga, pikiran atau dalam bentuk materill. Adisendjaja dalam (Hidayati dkk, 2013) menyatakan bahwa partisipasi merupakan pemberian motivasi kepada setiap inividu untuk berperan serta secara aktif dalam pemecahan masalah lingkungan.

Di dalam prinsip-prinsip Program Adiwiyata, dijelaskan bahwa partisipasi merupakan komunitas sekolah terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggung jawab peran (Kementrian Lingkungan Hidup. 2013).

Bentuk partisipasi dibagi menjadi:

- 1). Partisipasi dalam menggerakkan atau mengkontribusi sumberdaya
- 2). Partisipasi dalam mengambil keputusan (perencanaan, implementasi atau pelaksanaan dan evalusai).
- 3). Partisipasi anggota dalam menikmati manfaat Menurut (Djatkika, 2003) dalam Oktavia, partisipasi seseorang dapat diperinci menjadi:
 - 1). Seseorang berpartisipasi dalam memberikan kontribusi atau memberikan sumberdaya
 - 2). Seseorang berpartisipasi dalam mengambil keputusan
 - 3). Seseorang berpartisipasi dalam mengambil keuntungan.

Beberapa penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa partisipasi merupakan suatu tindakan oleh seseorang atau sekelompok orang yang melibatkan dirinya dalam suatu proses kegiatan atau program. Partisipasi tersebut dapat berupa tenaga, pikiran maupun materill dalam hal memberikan keputusan maupun memberikan kontribusi. Partisipasi disini merupakan keterlibatan siswa dalam Program Adiwiyata di sekolah dan di lingkungan luar sekolah atau rumah.

A.10. Pengelolaan Lingkungan Hidup

Secara umum lingkungan hidup diartikan sebagai segala benda, kondisi keadaan dan pengaruh yang terdapat dalam ruang yang kita tempati dan mempengaruhi hal yang hidup termasuk kehidupan manusia (A.Meyzilia 2015). Di dalam undang-undang tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, (Undang-undang Nomor 32 tahun 2009), pengertian tentang lingkungan hidup adalah "kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan peri kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.

Pengelolaan lingkungan adalah upaya mengelola hal-hal yang berkenaan dengan kehidupan manusia sehingga dapat mencapai suatu keseimbangan yang dapat diterima antara kualitas lingkungan manusia dan kualitas lingkungan alam (Hamzah, 2013). Pengertian pengelolaan lingkungan tersebut memberikan pemahaman bahwa pengelolaan lingkungan hidup tidak hanya menyangkut tentang pemanfaatan lingkungan hidup, tetapi juga bagaimana upaya pengelolaan lingkungan hidup tersebut dapat tetap melestarikan fungsi-fungsi lingkungan dengan baik. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara hemat penggunaan energy listrik kertas, BBM, mengurangi aktivitas yang menghasilkan sampah, membangun kebiasaan menanam pohon atau berkebun, membuat kompos dari daun – daun kering, memilah sampah berdasarkan jenisnya, membuang sampah pada tempatnya dan menghindari memusnahkan sampah dengan cara dibakar.

Semua masyarakat memiliki hak, kewajiban dan peran yang sama dalam pengelolaan lingkungan hidup. Termasuk siswa yang ada disetiap sekolah formal. Makhluk lain seperti hewan-hewan maupun tumbuhan di lingkungan harus tetap terjaga karena mereka tetap diperlukan eksistensinya untuk keberlangsungan keseimbangan lingkungan hidup. Hal ini dikarenakan manusia dan tumbuhan serta hewan saling bergantung antara satu dengan lainnya. Kegiatan pengelolaan lingkungan dapat dilakukan dengan mengelola lingkungan tempat tinggalnya berbagai cara sederhana bisa dilakukan bersama anak dan keluarga di rumah dalam berperilaku ramah terhadap lingkungan dalam rangka pengelolaan lingkungan, cara tersebut adalah: hemat energi, membawa sendiri tas belanja saat berbelanja untuk menghindari

penggunaan plastik, membangun kebiasaan menanam pohon atau berkebun, mengurangi aktivitas yang menghasilkan sampah, mengurangi penggunaan BBM, mengurangi penggunaan kertas, membuat kompos dari daun - daun kering, memilah sampah organik dan anorganik, membuang sampah, dan menghindari memusnahkan sampah dengan cara membakar (Agung, 2011).

1. Hemat energi listrik

Menurut (Mawardi dkk, 2011) menyatakan ada beberapa perilaku ramah lingkungan yang dapat dikembangkan dalam anggota keluarga, salah satunya adalah dengan gerakan hemat listrik. Salah satu gerakan hemat listrik ini dapat diterapkan dengan cara tidak membiarkan alat elektronik (televisi) menyala 19 ketika tidak ditonton (Bararah, 2012) menambahkan bawah waktu menonton televisi untuk remaja hingga usia 18 tahun hanya boleh maksimal 2 jam setiap hari. Hal ini untuk mengurangi gaya hidup tidak sehat yang terkait dengan diabetes dan penyakit jantung. Selain itu dapat menghemat listrik.

2. Membawa sendiri tas belanja saat berbelanja untuk menghindari penggunaan plastik.

Menurut (Fajri, 2011) memaparkan, membawa wadah makanan dan tas belanja sendiri saat berbelanja, akan berkontribusi untuk mengurangi sampah plastik. Kita akan dapat mengurangi kantong kresek yang hanya bisa terurai 12 tahun, plastik air mineral kemasan yang terurai dalam 20 tahun, atau bahkan kantong kertas yang terurai 2-6 bulan setelah dipakai. Kantong plastik berwarna memiliki ketebalan lebih tipis dibandingkan kantong plastik hitam sehingga memungkinkan untuk hancur lebih cepat dibandingkan kantong plastik hitam. Oleh karena itu, kantong plastik hitam lebih sering digunakan oleh masyarakat karena tidak mudah robek namun sangat berbau plastik. Kantong plastik yang sudah tidak dipakai oleh masyarakat nantinya akan dibuang dan berubah fungsi menjadi sampah plastik. Meskipun dapat didaur ulang, sampah plastik ini tidak diambil oleh pemulung karena tidak memiliki nilai jual. Sehingga, sampah plastik ini menumpuk di tempat sampah dan akhirnya menjadi sumber pencemar bagi lingkungan sekitarnya.

Sampah plastik merupakan salah satu komponen terbanyak yang ada dalam sampah yang berbahaya apabila tidak ditindaklanjuti dengan bijaksana dan tidak ada dukungan dari infrastruktur yang memadai. Persentase sampah plastik menempati urutan kedua setelah sampah kertas dalam komposisi jenis sampah di beberapa daerah.

Setiap tahun sekitar 8,8 juta ton plastik berakhir di laut-laut di seluruh dunia, jumlah yang jauh lebih besar dari estimasi-estimasi sebelumnya. Bahkan para penduduk yang tinggal di sekitar 50 kilometer dari garis pantai menghasilkan 275 juta ton sampah plastik pada 2010. Adapun sampah plastik yang lolos ke lautan berkisar 4,8-12,7 juta ton. Jika para penyumbang terbesar, yaitu mayoritas negara-negara berkembang di Asia, tidak segera menanggulangi cara pembuangan sampah maka diperkirakan pada tahun 2025 sampah plastik di lautan akan mencapai sekitar 170 juta ton.

3. Membangun kebiasaan menanam pohon atau berkebun.

Memanfaatkan setiap jengkal tanah di halaman rumah dengan berbagai tanaman, karena keberadaan tanaman selain sangat penting dan berfungsi sebagai penghasil oksigen, menyerap CO₂, penyimpanan air, peneduh dari panas matahari, penghalang angin, juga dapat menghasilkan buah/bunga untuk memenuhi pangan dan menambah ekonomi keluarga. Maka mulailah menanam pekarangan rumah dengan menanam pohon pelindung (seperti pohon mangga, jeruk, dan sebagainya), tanaman obat maupun tanaman hias (Mawardi dkk, 2011).

4. Mengurangi aktivitas yang menghasilkan sampah.

Kegiatan ini dapat dilakukan dengan membudayakan prinsip 3R, yaitu reduce, reuse dan recycle. Selain itu, hindari penggunaan barang yang bersifat disposable (hanya digunakan satu kali). (Yuliandari, 2014) menambahkan bahwa 20 kerusakan lingkungan dapat kita cegah dengan gaya hidup ramah lingkungan dalam mengelola lingkungan rumah, seperti berikut ini:

5. Membatasi penggunaan BBM

Membatasi penggunaan BBM dapat kita lakukan dengan berbagai cara, misalnya tidak menggunakan kendaraan untuk hal yang tidak perlu. Lebih baik menggunakan sepeda atau jalan kaki atau angkutan umum jika berbergian jarak dekat.

6. Membatasi penggunaan kertas

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menghemat penggunaan kertas, yaitu mendaur ulang kertas bekas, misalnya dengan menggunakan kertas sisa untuk catatan. Dengan mendaur ulang, maka akan mengurangi kebutuhan kayu dan melestarikan hutan. Selain itu, dapat dilakukan dengan mengumpulkan kertas-kertas bekas untuk diberikan ke pemulung atau dijual ke lapak daur ulang. Saat membuang sampah kertas, sebaiknya dipisahkan terlebih dahulu kertas yang berwarna dan sampah kertas putih. Hal yang perlu diingat bahwa sebaiknya hindari membakar sampah karena dapat meningkatkan emisi gas rumah kaca.

7. Membuat kompos dari daun-daun kering.

Kompos dapat menambah kemampuan tanah dalam menyimpan air dan menyerap pupuk tambahan lainnya. Kompos juga menciptakan lingkungan yang baik bagi kehidupan jasad retnik tanah sehingga tanah menjadi subur. Penggunaan limbah organik sebagai kompos berpotensi mengurangi sampah 30%-40%.

8. Memilah sampah organik dan anorganik

Menurut Mawardi dkk, 2011 menjelaskan bahwa ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mengelola dan melestarikan lingkungan, salah satunya dengan cara mengelola sampah rumah secara mandiri. Upaya ini digunakan dengan memisahkan sampah organik (sayuran, sisa makanan, daun dan lain-lain) dan anorganik (plastik, kertas, kaleng, kaca, dan lain- lain).

9. Membuang sampah

Ada beberapa hal atau tips peduli sampah, yaitu tidak membuang sampah di jalan atau tidak pada tempatnya. Sampah seperti botol, kaleng, plastik, kardus dan kertas dapat dijual atau diberikan ke pemulung. Hindari tindakan membakar sampah rumah tangga karena dapat meningkatkan emisi gas rumah kaca (efek rumah kaca).

10. Hindari memusnahkan sampah dengan cara membakar.

Menurut (Widayati, 2010) Ada banyak cara yang dapat dilakukan untuk pemusnahan sampah, diantaranya yaitu dengan penumpukan. Pada metode ini, sampah tidak dimusnahkan secara langsung, namun dibiarkan membusuk menjadi bahan organik atau Sanitary Landfill. Metode ini hampir sama dengan penumpukan, tetapi cekungan yang telah penuh terisi sampah ditutupi tanah (dikuburkan). Hindari metode pembakaran sampah, karena metode ini berisiko meningkatkan emisi gas rumah kaca (efek rumah kaca).

Secara sosial, keluarga memiliki fungsi sebagai tempat pendidikan. Fungsi ini sangat erat dengan tanggung jawab orangtua sebagai pendidik pertama anak – anaknya. Keluarga bertanggung jawab untuk mengembangkan anak – anak untuk berkembang menjadi pribadi yang matang, yang dapat bertanggung jawab dan dapat dipertanggungjawabkan oleh masyarakatnya. Usaha pendidikan ini berkaitan erat dengan fungsi keluarga sebagai tempat perlindungan. Kaitannya dengan alam dan lingkungan, keluarga memiliki peran strategis dalam menumbuhkan kesadaran dan mengembangkan pribadi yang bertanggung jawab untuk mengelola lingkungan sehingga dapat terjaga kelestarian dan ketersediaannya bagi kehidupan. Sebagai upaya penumbuhan akhlaq lingkungan, keluarga dapat mengajarkan mengenai nilai – nilai utama terkait pengelolaan lingkungan, memberikan teladan dan mendorong pembiasaan sikap dan perilaku ramah lingkungan, serta secara penuh kekeluargaan dapat mengembangkan diskusi dalam rangka melakukan refleksi terhadap berbagai fenomena kerusakan alam sehingga dapat membentuk cara pandang, sikap dan perilaku anggota keluarga khususnya anak, yang ramah terhadap lingkungan (Mawardi dkk,2011).

A.11. Dasar Penelitian Yang Diteliti

1. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indera

manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Menurut pendekatan konstruktivitas, pengetahuan bukanlah fakta dari suatu kenyataan yang sedang dipelajari, melainkan sebagai konstruksi kognitif seseorang terhadap obyek, pengalaman, maupun lingkungannya. Pengetahuan bukanlah sesuatu yang sudah ada dan tersedia dan tinggal menerimanya. Pengetahuan adalah sebagai suatu pembentukan yang terus-menerus oleh seseorang yang setiap saat mengalami reorganisasi karena adanya pemahaman-pemahaman baru.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu:

1. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat.

Namun perlu diketahui seseorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang tentang sesuatu obyek juga mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini lah yang akhirnya akan menentukan sikap seseorang terhadap obyek tertentu. Semakin banyak obyek positif dari obyek yang diketahui, akan menumbuhkan sikap makin positif terhadap obyek tersebut.

2. Mass Media/ Informasi

Media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian-penyampaian pesan dari sumber kepada masyarakat dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio, dan TV. Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (immediate impact) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Majunya teknologi akan tersedia bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru.

Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang. Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media massa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut.

3. Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu.

4. Pengalaman

Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan memberikan pengetahuan dan keterampilan profesional serta pengalaman belajar selama bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang merupakan manifestasi dari keterpaduan menalar secara ilmiah dan etik yang bertolak dari masalah nyata dalam bidang kerjanya.

2. Pengertian Perilaku

Perilaku menurut Depdiknas, tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Dari pandangan biologis perilaku merupakan suatu kegiatan atau aktivitas dari organism yang bersangkutan. Dalam buku psikologi umum dijelaskan bahwa perilaku atau perbuatan mempunyai arti yang sangat luas tidak hanya mencakup kegiatan motorik saja seperti berbicara, berjalan, berlari, berolahraga, bergerak, dan lainlain.

Pendidikan karakter perlu dijalankan sebab bersama dengan pembangunan bangsa (*nation and character building*) merupakan dua hal utama yang perlu dilakukan bangsa Indonesia agar dapat mempertahankan eksistensinya. Membangun karakter manusia adalah membangun jiwa. Inti dari karakter adalah kebajikan (*goodness*) dalam arti berpikir baik (*thinking good*), berperan baik (*feeling good*), dan berperilaku baik (*behaving good*). Dengan demikian, karakter harus tampak pada satunya pikiran, perasaan, dan perbuatan yang baik dari manusia-manusia Indonesia (Budimansyah, 2010).

A.12. Plastik

Penduduk seluruh dunia dapat menggunakan kantong plastik sebanyak 500 juta hingga satu milyar per tahunnya, dimana setiap orang menggunakan 170 kantong plastik tiap tahunnya, untuk membuat plastik sebanyak itu membutuhkan 12 juta barel minyak dan 14 juta batang pohon sebagai bahan baku dasarnya (Greeneration, 2009).

Data dari Jambeck, dkk (2015), Indonesia menghasilkan sampah plastik yang dibuang ke laut 187,2 juta ton, sedangkan Tiongkok yang mencapai 262,9 juta ton. Berdasarkan Data Nielsen (2015), penggunaan plastik dari industri ritel di Indonesia hanya 26%, sedangkan penggunaan kantong plastik di pasar rakyat atau pasar tradisional mencapai 74%. Diperkirakan total sampah Indonesia pada 2019 mencapai 68 juta ton. Sebanyak 14% di antaranya merupakan sampah plastik. Target pengurangan sampah keseluruhan secara nasional mencapai 20% hingga 2020.

Hasil penelitian Syadiyah (2014) tentang pengetahuan konsumen tentang prinsip *reduce* dan *reuse* serta partisipasinya dalam menggunakan tas belanja sebagai pengganti kantong plastik di Carrefour Medan Fair tahun 2014 menyebutkan bahwa

partisipasi responden 23 yang menggunakan tas belanja masih rendah sebanyak 7 orang (8,2%) dari 85 responden. Begitu pula dengan hasil penelitian Lubis (2014) menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ($p= 0,034$) dengan penggunaan kantong plastik di Pasar Tradisional Firdaus Kecamatan Medan Tembung. Oleh karena itu, partisipasi masyarakat menjadi salah satu faktor dalam menyukseskan program kesehatan lingkungan. Keharusan berpartisipasi bertolak dari arah bahwa lingkungan hidup adalah milik bersama yang pemeliharaan dan pemanfaatannya harus dilaksanakan bersama-sama oleh pemerintah, dunia usaha maupun masyarakat. Semua pihak harus terlibat, karena masing-masing tanpa kecuali menggantungkan diri pada sumber alam dan lingkungan sebagai sumber kehidupan.

A.13. Jenis-jenis Plastik

1. Polyethylene Terephthalate (PET, PETE)

Jenis material ini akan mencair saat pemanasan pada temperatur 110OC, mempunyai sifat-sifat permeabilitasnya yang rendah serta sifat-sifat mekaniknya yang baik. Adapun kegunaan material ini umumnya digunakan untuk botol plastik yang jernih atau tembus pandang dan hanya untuk sekali pakai.

2. High Density Polyethylene (HDPE)

Material ini memiliki ketahanan kimiawi yang bagus sifat bahan yang lebih kuat, keras, buram dan lebih tahan terhadap suhu tinggi. Pada umumnya digunakan pada botol-botol yang tidak diberi pigmen bersifat tembus cahaya, kaku, dan cocok untuk mengemas produk yang memiliki umur pendek seperti susu.

3. Polyvinyl Chloride (PVC)

Material LDPE merupakan Kandungan dari PVC yaitu DEHA yang terdapat pada plastik pembungkus dapat bocor dan masuk ke makanan berminyak bila dipanaskan. PVC berpotensi berbahaya untuk ginjal, hati dan berat badan. Memiliki karakter fisik yang stabil dan tahan terhadap bahan kimia, pengaruh cuaca, aliran, dan sifat elektrik. Pada umumnya digunakan untuk pipa dan konstruksi bangunan.

4. Low Density Polyethylene (LDPE)

Material ini tidak dapat di hancurkan tetapi tetap baik untuk tempat makanan. Di bawah temperatur 60° C sangat resisten terhadap sebagian besar senyawa kimia. LDPE dapat digunakan sebagai tempat makanan dan botol-botol yang lembek (madu, mustard).

5. Polypropylene (PP)

Lebih kuat dan ringan dengan daya tembus uap yang rendah, ketahanan yang baik terhadap lemak, stabil terhadap suhu tinggi dan cukup mengkilap. Pada umumnya digunakan sebagai tempat menyimpan makanan, botol minum, tempat obat dan botol minum untuk bayi.

6. Polystyrene (PS)

Bersifat sangat amorphous dan tembus cahaya, mempunyai indeks refraksi tinggi, sukar ditembus oleh gas kecuali uap air. Pada umumnya digunakan untuk tempat makanan berbahan Styrofoam.

7. Other (biasanya polycarbonate)

Polycarbonate bisa mengeluarkan bahan utamanya yaitu Bisphenol-A ke dalam makanan dan minuman yang berpotensi merusak sistem hormon. Pada umumnya digunakan pada tempat makanan dan minuman seperti botol minum olahraga.

Dengan perbedaan jenis plastik yang sering kita temui sehari-hari, berbeda pula bahaya atau dampak yang ditimbulkan jika kita menggunakan plastik tersebut secara berlebihan dan diluar persyaratan. Salah satunya yaitu kebanyakan plastik seperti PVC, agar tidak bersifat kaku dan rapuh ditambahkan dengan suatu bahan pelembut. Beberapa contoh bahan pelembut yang digunakan pada plastik PVC yaitu epoxidized soybean oil (ESBO), di(2-ethylhexyl)adipate (DEHA), bifenil poliklorin (PCB), acetyl tributyl citrate (ATBC), dan di(2-ethylhexyl) phthalate (DEHP). Bahan-bahan pelembut ini jika digunakan dalam jangka waktu panjang dapat menimbulkan masalah kesehatan, seperti bahan PCB dapat menimbulkan kematian pada jaringan dan kanker pada manusia. Dampak ini pernah terjadi di Jepang, yaitu keracunan PCB

menimbulkan penyakit yang dikenal sebagai yusho. Tanda dan gejala dari keracunan ini berupa pigmentasi pada kulit dan benjolan-benjolan, gangguan pada perut, serta tangan dan kaki lemas. Sedangkan pada wanita hamil, mengakibatkan kematian bayi dalam kandungan serta bayi lahir cacat. Contoh lain bahan pelembut pada plastik PVC yang dapat menimbulkan masalah adalah DEHA. Berdasarkan penelitian di Amerika Serikat, plastik PVC yang menggunakan bahan pelembut DEHA dapat mengkontaminasi makanan dengan mengeluarkan bahan pelembut ini ke dalam makanan. Berdasarkan hasil uji pada hewan, DEHA dapat merusak sistem reproduksi dan menghasilkan janin yang cacat dan juga kanker hati (Karuniastuti, 2013).

Beraneka warna wadah plastik juga menjadi bahaya bagi kesehatan. Pigmen warna yang terdapat pada plastik dapat bermigrasi ke makanan. Oleh karena itu, sering kita jumpai adanya perubahan warna wadah plastik untuk jangka waktu tertentu. Tidak hanya demikian, plastik yang tidak berwarna juga harus diwaspadai karena semakin jernih, bening, dan bersih maka semakin banyak pula kandungan zat kimia yang berbahaya bagi kesehatan (Setyowati dan Widodo, 2017). Selain berdampak bagi kesehatan, sampah plastik juga dapat berdampak besar terhadap lingkungan. Kantong plastik memiliki efek yaitu dapat mengganggu jalur air yang meresap ke dalam tanah, menurunkan kesuburan tanah yang disebabkan karena plastik juga menghalangi sirkulasi udara di dalam tanah dan ruang gerak makhluk hidup yang mampu menyuburkan tanah. Pembuangan sampah plastik sembarangan ke sungai-sungai akan mengakibatkan pendangkalan sungai dan penyumbatan aliran sungai sehingga menyebabkan banjir (Purwaningrum, 2016).

A.14. Penggunaan Plastik

Plastik adalah material yang sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Kemajuan teknologi dan industri membuat aktivitas produksi plastik terus meningkat volume timbunan sampah di 194 kabupaten dan kota di Indonesia mencapai 666 juta liter atau setara 42 juta kilogram, dimana komposisi sampah plastik mencapai 14 persen atau enam juta ton. Dari data ini bisa dilihat bahwa, apabila limbah sampah ini tidak dapat dikurangi maka akan berdampak negatif bagi lingkungan dan juga alam. Dari prinsip 3R, metode yang dinilai cukup efektif dalam mengurangi dampak limbah

plastik adalah metode reuse (pemanfaatan kembali) dan recycle (daur ulang). Pemanfaatan kembali, yakni berkreasi dan berinovasi menjadikan sampah plastik menjadi barang yang berguna seperti handicraft yang layak jual. Sedangkan daur ulang adalah proses menjadikansampah platik dipersiapkan menjadi bahan baku untuk diolah lagi menjadi produk baru skala industry.

Berdasarkan kegunaannya dan pertimbangan ekonomis, plastik dibagi menjadi dua klasifikasi utama :

1. Plastik komoditi

Plastik komoditi dicirikan oleh volumenya yang tinggi dan harga yang murah. Mereka sering dipakai dalam bentuk barang yang bersifat pakai buang seperti lapisan pengemas, namun ditemukan juga pemakaiannya dalam barang-barang yang tahan lama.

Beberapa contoh jenis plastik komoditi serta penggunaannya antara lain :

1. LDPE (low density polyethylene) sebagai lapisan pengemas, isolasi kawat dan kabel, barang mainan, botol fleksibel,
 2. HDPE (high density polyethylene) digunakan sebagai botol, drum, pipa saluran, lembaran, film, issebolasi kawat dan kabel,
 3. PP (polyprophylene) digunakan sebagai bagian dan perkakas mobil, tali, anyaman, karpet,
 4. PVC (poly vynil chloride) digunakan sebagai bahan bangunan, pipa, bahan untuk lantai.
 5. PS (poly styrene) digunakan sebagai bahan pengemas (busa dan film), perkakas, perabotan rumah dan barang mainan.
2. Plastik teknik yang utama, diantaranya adalah poliformaldehida, poliamida, poliester. Beberapa penggunaan dari plastik teknik terutama dalam bidang transportasi, konstruksi, barang-barang listrik dan elektronik serta mesin industri

Berdasarkan SK SNI tahun 1990, Sampah adalah limbah yang bersifat padat terdiri dari zat organik dan zat anorganik yang dianggap tidak berguna lagi dan harus dikelola agar tidak membahayakan lingkungan dan melindungi investasi pembangunan. Pada umumnya paradigma masyarakat terhadap sampah dengan sifat

padat yang dihasilkan dari aktivitas rumah tangga atau industri, adalah benda yang yang tidak lagi diinginkan atau tidak bernilai ekonomis.

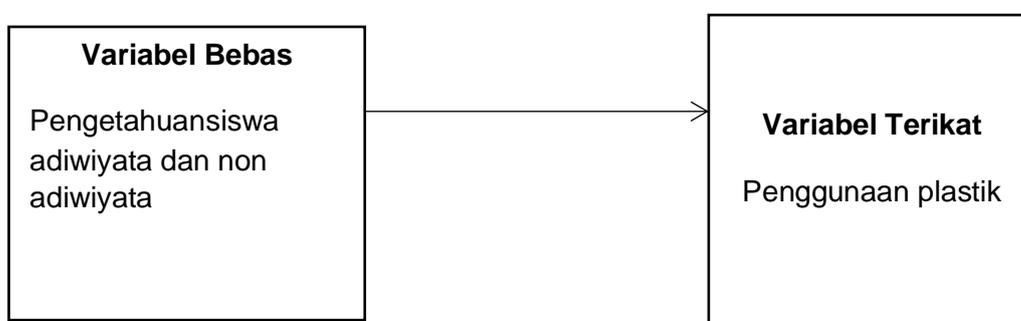
Pengolahan berbasis zero waste menjadi prioritas setiap sekolah dalam mengajarkan siswa tentang 3R (Reduce, Reuse, Recycle) yaitu pengurangan, menggunakan Kembali, dan mendaur ulang Kembali.

1. Reuse (menggunakan kembali): yaitu penggunaan kembali sampah secara langsung, baik untuk fungsi yang sama maupun fungsi lain.
2. Reduce (mengurangi): yaitu mengurangi segala sesuatu yang menyebabkan timbulnya sampah.
3. Recycle (mendaurulang): yaitu memanfaatkan kembali sampah setelah mengalami proses pengolahan.

Satu hal yang saat ini masih menjadi permasalahan adalah timbunan sampah anorganik terutama sampah plastik yang cukup mengganggu karena belum menemukan solusi penanganan yang tepat. Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan sumber daya memanfaatkan teknologi tepat guna menjadi kendala pihak sekolah.

B. Kerangka Konsep

Berdasarkan kerangka teori di atas maka kerangka konsep dalam penelitian ini secara sistematis dapat disimpulkan bahwa.



C. Defenisi Operasional

NO	VARIABEL	DEFINISI	ALAT UKUR	CARA UKUR	KATEGORI	SKALA
1	Pengetahuan	Adalah kemampuan responden untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan penggunaan plastik.	Kuisoner	Wawancara	Pengetahuan 1)Pengetahuan kurang ≤ 13 jawaban benar) 2)Pengetahuan baik ≥ 13 jawaban benar)	Ordinal
2	Penggunaan plastik	Adalah kegiatan siswa dalam memaanfaatkan plastik dalam kegiatan sehari hari	Kuisoner	Wawancaara		

3	Adiwiyata	Merupakan salah satu program yang mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya melestarikan lingkungan hidup	Kuisoner	Wawancara		
4	Non Adiwiyata	Merupakan sekolah yang belum menerapkan program peduli lingkungan pada warga sekolahnya	Kuisoner	Wawancara		

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survey analitik. Penelitian yang akan dilaksanakan termasuk dalam jenis penelitian survey analitik yaitu penelitian untuk memberikan uraian mengenai fenomena atau gejala sosial yang diteliti tentang variabel, baik satu variabel atau lebih berdasarkan indikator-indikator dari variabel yang. Dalam penelitian ini survei dilakukan menggunakan alat kuisisioner dan lembar observasi yang bertujuan untuk memperoleh data maupun hasil berdasarkan pengetahuan, dan Tindakan siswa terhadap penggunaan plastik di sekolah adiwiyata dengan non adiwiyata.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

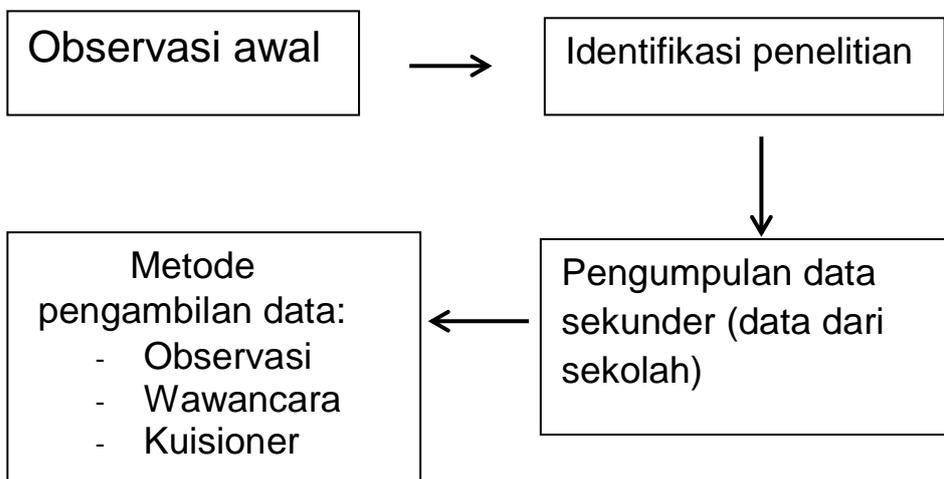
1. Lokasi Penelitian

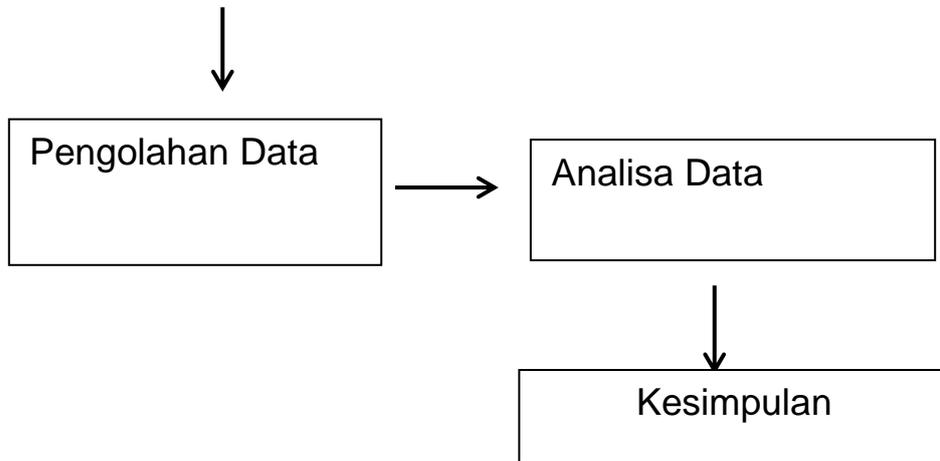
Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 KABANJAHE dan SMP RK BUDI MURNI Kecamatan Tanah Karo Kabupaten Karo Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bulan Maret sampai dengan Mei 2021

C. Alur Penelitian





D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMPN 1 KABANJAHE dan SMP RK BUDI MURNI yang menempuh pendidikan di sekolah tersebut.

2. Sampel

Sampel yang di ambil dalam penelitian ini adalah di SMPN 1 KABANJAHE yaitu Kelas 8c sebanyak 25 siswa dengan populasi 1001 siswa dan SMP RK BUDI MURNI kelas 8 sebanyak 25 siswa dengan populasi siswa sebanyak 105 siswa.

E. Jenis Data Dan Teknik Pengumpulan Data

E.1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan dengan cara mengadakan observasi dengan menggunakan kuisioner oleh peneliti.

E.2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dengan cara pengumpulan informasi dari penanggung jawab sekolah di sekolah SMPN 1 KABANJAHE dan SMP SWASTA RK BUDI MURNI LAU BALENG.

Tekni pengumpulan data dilakukan dengan:

1. Kuisoner

Kuisoner merupakan alat pengumpulan data yang berupa daftar pertanyaan yang harus di isi oleh responden. Instrumen yang digunakan adalah lembar kuisoner. Lembar kuisoner yang berisi pertanyaan akan di bagikan kepada siswa

2. Observasi

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai fasilitas sekolah dalam menunjang sekolah menuju adiwiyata seperti green house, tempat sampah terpisah seperti sampah organik dan non organik, tempat pengolahan sampah, Instrumen yang digunakan berupa lembar obsevasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data memperkuat data keterlibatan siswa dalam penggunaan plastik di sekolah adiwiyata dan sekolah non adiwiyata. Data tersebut yaitu data mengenai jumlah siswa, prestasi siswa dan data mengenai program adiwiyata.

F. Cara Pengolahan Data

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan Teknik analisis survey analitik yaitu penelitian untuk memberikan uraian mengenai fenomena atau gejala sosial yang diteliti tentang varibel, baik satu variabel atau lebih berdasarkan indikator-indikator dari variabel yang diteliti. Analisis data diperoleh dari hasil kuisoner, wawancara dan dokumentasi.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik

a. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk mendapatkan tingkat pengetahuan siswa terhadap penggunaan plastik.

b. Analisis Bivariat

Analisis data bivariat dilakukan untuk melihat perbedaan antara,tingkat pengetahuan siswa terhadap penggunaan plastik. Analisa bivariat menggunakan Uji T dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

A.1 Gambaran Umum Sekolah Adiwiyata dan Non Adiwiyata (SMP Negeri 1 KABANJAHE Dan SMP Swasta Rk Budi Murni Laubaleng)

A.1.1 Letak Geografis

SMP Negeril 1 Kabanjahe adalah salah satu sekolah adiwiyata yang ada di kabupaten karo, sekolah ini terletak di Jl. Letjen, Jamin Ginting No. 60, Kp.Dalam, Kabanjahe, Kabupaten Karo, Sumatra Utara.

Adapun batas-batas di SMP Negeril 1 Kabanjahe adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kantor Bupati Karo
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan SMA Negeri 2 Kabanjahe
3. Sebelah Timur dibatsi dengan kantor pertahanan karo
4. Sebelah Barat berbatasan dengan RM. Meivina

SMP Swasta Rk Budi Murni Lau Baleng adalah salah satu sekolah umum yang bukan termasuk kedalam sekolah non adiwiyata terletak di Lau baleng, Kecamatan Lau baleng, Kabupaten Karo, Sumatra Utara.

Adapun batas-batas di SMP Swasta Rk Budi Muni adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Gereja GBKP Lau baleng
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Puskesmas Lau baleng
3. Sebelah Timur dibatsi dengan Smp Negeri 1 Lau baleng
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Pajak Lau baleng

A.1.2 Demografi

Jumlah siswa SMP Negeri 1 Kabanjahe pada tahun 2021 adalah dengan rincian sebagai berikut:

- | | |
|-------------------------|--------------|
| 1. Laki-laki sebanyak | : 423 siswa |
| 2. Perempuan sebanyak | : 578 siswa |
| 3. Jumlah jiwa sebanyak | : 1001 siswa |

Jumlah siswa SMP Swasta Rk Budi Murni Lau baleng pada tahun 2021 adalah dengan rincian sebagai berikut:

1. Laki-laki sebanyak : 61 siswa
2. Perempuan sebanyak : 44 siswa
3. Jumlah jiwa sebanyak : 105 siswa

A.1.3 Sarana dan Prasarana

Smp Negeri 1 Kabanjahe memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut:

1. Sarana Ruang Kelas

Sarana ruang kelas terdapat 30 ruangan yang dimana semua kondisinya baik.

2. Sarana Ruang Laboratorium

Sarana ruang laboratorium berjumlah 4 terdiri dari Lab IPA berjumlah 2 , Lab Bahasa berjumlah 1, dan Lab Komputer berjumlah 1.

3. Sarana Perpustakaan

Sarana perpustakaan terdiri dari 2 ruangan.

4. Sarana Sanitasi

Sarana sanitasi terdiri dari 2 untuk toilet guru dan 2 untuk toilet siswa.

Smp Swasta Rk Budi Murni Lau baleng memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut:

1. Sarana Ruang Kelas

Sarana ruang kelas terdapat 3 ruangan yang dimana semua kondisinya baik.

2. Sarana Ruang Laboratorium

Sarana ruang laboratorium tidak tersedia di sekolah tersebut.

3. Sarana Perpustakaan

Sarana perpustakaan terdiri dari 1 ruangan berkondisi baik.

4. Sarana Sanitasi

Sarana sanitasi terdiri dari 2 untuk guru dan 2 untuk siswa.

A.1.4 Tingkat Pengetahuan Siswa di SMP NEGERI 1 KABANJAHE

Pengetahuan merupakan kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan tentang penggunaan plastik. Pengetahuan diukur melalui cara menyebar kuisioner

yang berisi pertanyaan berjumlah 25 pertanyaan yang wajib di isi oleh siswa sehingga diperoleh jawaban dan akan menjadi hasil dalam penelitian ini.

Tabel 1.1 Distribusi Siswa SMP NEGERI 1 KABANJAHE Berdasarkan Indikator Pengetahuan Terhadap Penggunaan Plastik Di Sekolah SMP NEGERI 1 KABANJAHE

No	Pengetahuan	Jumlah Siswa	Persentase
1	Baik	17	68%
2	Kurang	8	32%
	Jumlah	25	100,0

Berdasarkan pada tabel 1.1 diketahui bahwa pertanyaan mengenai apa yang kamu ketahui tentang penggunaan plastik 22 siswa (88%) menjawab bahwa kantong plastik dibutuhkan dan berguna tapi berbahaya/merusak lingkungan karena sulit terurai dan dapat mencemari lingkungan. Pada pertanyaan dampak negatif penggunaan plastik 22 siswa (88%) menjawab bahwa kantong plastik sukar diurai sehingga menurunkan kualitas lingkungan dan juga dapat menyebabkan banjir karena menyumbat saluran air. Pada pertanyaan apa yang kamu ketahui tentang prinsip reduce (mengurangi) dalam penggunaan plastik 17 siswa (68%) menjawab yaitu Membatasi penggunaan plastik dengan membeli barang dalam kemasan yang lebih besar sehingga mengurangi bertambahnya sampah plastik.

Pada pertanyaan mengenai apa yang diketahui siswa tentang dampak positif dari membawa tas belanja sendiri dari rumah saat berbelanja 25 siswa (100%) menjawab dapat mengurangi pemakaian kantong plastik sehingga sampah plastik juga berkurang. Pada pertanyaan mengenai apa yang diketahui ibu rumah tangga tentang reuse (menggunakan Kembali) 13 siswa (52%) menjawab yaitu menggunakan barang hasil daur ulang. Pada pertanyaan tentang kelebihan dari kantong plastik hingga

banyak digunakan 17 siswa (68%) menjawab Kantong plastik mempunyai sifat yang ringan, praktis, dan tidak mudah pecah.

Pada pertanyaan mengenai apakah kantong plastik baik digunakan untuk membawa makanan 22 siswa (88%) menjawab berbahaya, karena kantong plastik mengandung senyawa kimia yang dapat mengganggu kesehatan jika masuk kedalam tubuh melalui makanan yang terkontaminasi dari zat penyusun kantong plastik. Pada pertanyaan apa manfaat dari mendaur ulang sampah plastik 23 siswa (92%) menjawab dapat mengurangi pencemaran akibat plastik serta mampu mengasah kreativitas yang mampu menambah penghasilan.

Pada pertanyaan mengenai apa yang akan terjadi jika sampah plastik berserakan di jalan 22 siswa (88%) menjawab menjadi media penyebaran penularan penyakit mengganggu estetika serta terjadinya pencemaran lingkungan. Pada pertanyaan mengenai apa yang akan terjadi jika sampah plastik menumpuk disungai hingga berakhir dilautan 24 siswa (96%) menjawab dapat membahayakan kehidupan hewan laut, mencemari air hingga ikan konsumsi, sehingga dapat berdampak buruk terhadap kesehatan manusia. Pada pertanyaan untuk memiliki pola hidup yang ramah lingkungan salah satunya dengan cara mengurangi penggunaan plastik, apakah saudara membawa sendiri tas belanja saat berbelanja untuk mengurangi penggunaan plastik 14 siswa (56%) menjawab jarang membawa tas belanja.

Pada pertanyaan Untuk mengurangi aktivitas yang menghasilkan sampah, ada beberapa cara yang harus dilakukan. Dari pilihan dibawah ini, cara apa yang sering saudara lakukan 11 siswa (44%) menjawab mendaur ulang barang bekas yang masih bisa digunakan. Pada pertanyaan Untuk dapat melaksanakan hidup yang ramah lingkungan, ada beberapa cara yang harus dilakukan. Salah satunya dengan penghematan BBM 16 siswa (64%) menjawab jalan kaki atau naik sepeda. Pada pertanyaan Kebiasaan mengurangi penggunaan kertas telah diajarkan di sekolah. Bahkan, diajarkan untuk mendaur ulang sampah yang masih bisa digunakan kembali. Misalnya membuat amplop dari kertas bekas 11 siswa (44%) menjawab mendaur ulang kertas.

Pada pertanyaan Salah satu cara untuk mengurangi timbunan sampah dapat dilakukan dengan memilah antara sampah organik dan anorganik. Apakah saudara selalu memilah sampah berdasarkan jenisnya saat di rumah 10 siswa (40%) menjawab kadang-kadang dibedakan, kaadang-kadang tidak (tetapi lebih sering dibedakan). Pada pertanyaan Di sekolah, ada aturan yang melarang siswa untuk membuang sampah sembarangan dan saudara akan mendapat hukuman jika tidak membuang sampah pada tempatnya. Akan tetapi, situasi dan kondisi di rumah sangatlah berbeda dengan di sekolah. Bagaimana cara saudara membuang sampah saat di rumah 23 siswa (92%) menjawab di tempat yang sudah disediakan.

Pada pertanyaan Penanganan sampah dapat dilakukan dengan berbagai cara yang ramah lingkungan. Dari pilihan dibawah ini, cara apa yang sering saudara lakukan 8 siswa (32%) menjawab 2-3 kali dalam setahun. Pada pertanyaan Di sekolah, saudara diajarkan cara pemanfaatan sampah organik maupun anorganik. Dalam pemanfaatan sampah organik dapat didaur ulang untuk dibuat kompos dan hal ini juga telah diajarkan di sekolah. Seberapa sering saudara membuat kompos di rumah 11 siswa (44%) menjawab tidak pernah.

Pada pertanyaan Penanaman pohon merupakan salah satu kegiatan yang sangat dianjurkan untuk menciptakan udara sejuk di lingkungan sekitar kita. Berapa kali saudara menanam pohon jenis musiman (cabai,tomat, dan sayur-sayuran, dll) atau berkebun di pekarangan rumah saudara dalam 1 tahun 19 siswa (60%) menjawab ≥ 4 kali. Pada pertanyaan Dalam sehari kita harus menghemat penggunaan listrik. Berapa jam kah dalam sehari televisi di rumah saudara dinyalakan 11 siswa (44%) menjawab 3-4. Pada pertanyaan Membuang sampah pada tempat sampah terpilah bisa dibedakan dari warna tempat sampah untuk pembuangan sampah. Warna apa yang biasa digunakan untuk sampah plastik (anorganik) 21 siswa (84%) menjawab kuning.

Pada pertanyaan dalam upaya pengurangan sampah plastik. Telah ditetapkan belanja pada minimarket/supermarket dengan membayar plastik yang dibawa pulang Rp.200 rupiah. Bagaimana sebaiknya sikap kita dalam mengurangi sampah plastik 23 siswa (92%) menjawab membawa kantong belanja berulang kali pakai dari rumah. Pada pertanyaan membawa tas kain belanja yang awet atau bisa berulang kali dipakai

daripada memilih menggunakan kantong belanja dari kresek yang hanya digunakan sekali pakai termasuk kegiatan 14 siswa (56%) menjawab reduce.

Pada pertanyaan mengolah sampah kertas menjadi produk kertas atau karton Kembali termasuk kegiatan pengelolaan sampah 13 siswa (52%) menjawab recycle. Pada pertanyaan menggunakan produk atau barang yang telah kosong untuk fungsi yang sama atau fungsi lainnya. Misalnya botol bekas minuman digunakan sebagai wadah deterjen 13 siswa (52%) menjawab reuse.

Dalam penelitian ini yang berpengetahuan baik diambil dari responden yang menjawab benar >13. Dari Penelitian ini data yang diperoleh dari 25 siswa berdasarkan kategori pengetahuan baik berjumlah 17 siswa (68%) sedangkan yang berpengetahuan kurang berjumlah 8 siswa (32%).

A.1.5 Tingkat Pengetahuan Siswa di SMP Swasta Rk Budi Murni Lau Baleng

Pengetahuan merupakan kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan tentang penggunaan plastik. Pengetahuan diukur melalui cara menyebar kuisioner yang berisi pertanyaan berjumlah 25 pertanyaan yang wajib di isi oleh siswa sehingga diperoleh jawaban dan akan menjadi hasil dalam penelitian ini.

Tabel 1.2 Distribusi Siswa SMP Swasta Rk Budi Murni Lau Baleng Berdasarkan Indikator Pengetahuan Terhadap Penggunaan Plastik

No	Pengetahuan	Jumlah Siswa	Persentase
1	Baik	11	44%
2	Kurang	14	56%
	Jumlah	25	100,0

Berdasarkan pada tabel 1.3 diketahui bahwa pertanyaan mengenai apa yang kamu ketahui tentang penggunaan plastik 21 siswa (84%) menjawab bahwa kantong

plastik dibutuhkan dan berguna tapi berbahaya/merusak lingkungan karena sulit terurai dan dapat mencemari lingkungan. Pada pertanyaan dampak negatif penggunaan plastik 20 siswa (80%) menjawab bahwa kantong plastik sukar diurai sehingga menurunkan kualitas lingkungan dan juga dapat menyebabkan banjir karena menyumbat saluran air. Pada pertanyaan apa yang kamu ketahui tentang prinsip reduce (mengurangi) dalam penggunaan plastik 13 siswa (52%) menjawab yaitu Membatasi penggunaan plastik dengan membeli barang dalam kemasan yang lebih besar sehingga mengurangi bertambahnya sampah plastik.

Pada pertanyaan mengenai apa yang diketahui siswa tentang dampak positif dari membawa tas belanja sendiri dari rumah saat berbelanja 19 siswa (76%) menjawab dapat mengurangi pemakaian kantong plastik sehingga sampah plastik juga berkurang. Pada pertanyaan mengenai apa yang diketahui ibu rumah tangga tentang reuse (menggunakan Kembali) 14 siswa (56%) menjawab yaitu menggunakan barang hasil daur ulang. Pada pertanyaan tentang kelebihan dari kantong plastik hingga banyak digunakan 14 siswa (56%) menjawab Kantong plastik mempunyai sifat yang ringan, praktis, dan tidak mudah pecah.

Pada pertanyaan mengenai apakah kantong plastik baik digunakan untuk membawa makanan 18 siswa (72%) menjawab berbahaya, karena kantong plastik mengandung senyawa kimia yang dapat mengganggu kesehatan jika masuk ke dalam tubuh melalui makanan yang terkontaminasi dari zat penyusun kantong plastik. Pada pertanyaan apa manfaat dari mendaur ulang sampah plastik 18 siswa (72%) menjawab dapat mengurangi pencemaran akibat plastik serta mampu mengasah kreativitas yang mampu menambah penghasilan. Pada pertanyaan mengenai apa yang akan terjadi jika sampah plastik berserakan di jalan 16 siswa (64%) menjawab menjadi media penyebaran penularan penyakit mengganggu estetika serta terjadinya pencemaran lingkungan. Pada pertanyaan mengenai apa yang akan terjadi jika sampah plastik menumpuk di sungai hingga berakhir dilautan 15 siswa (60%) menjawab dapat menjadi makanan hewan laut.

Pada pertanyaan untuk memiliki pola hidup yang ramah lingkungan salah satunya dengan cara mengurangi penggunaan plastik, apakah saudara membawa sendiri tas belanja saat berbelanja untuk mengurangi penggunaan plastik 14 siswa

(56%) menjawab jarang membawa tas belanja. Pada pertanyaan Untuk mengurangi aktivitas yang menghasilkan sampah, ada beberapa cara yang harus dilakukan. Dari pilihan dibawah ini, cara apa yang sering saudara lakukan dari 25 siswa terdapat tiga jawaban yang beerjumlah sama sama. Pada pertanyaan Untuk dapat melaksanakan hidup yang ramah lingkungan, ada beberapa cara yang harus dilakukan. Salah satunya dengan penghematan BBM 10 siswa (40%) menjawab jalan kaki atau naik sepeda.

Pada pertanyaan Kebiasaan mengurangi penggunaan kertas telah diajarkan di sekolah. Bahkan, diajarkan untuk mendaur ulang sampah yang masih bisa digunakan kembali. Misalnya membuat amplop dari kertas bekas 20 siswa (80%) menjawab mendaur ulang kertas. Pada pertanyaan Salah satu cara untuk mengurangi timbunan sampah dapat dilakukan dengan memilah antara sampah organik dan anorganik. Apakah saudara selalu memilah sampah berdasarkan jenisnya saat di rumah 11 siswa (44%) menjawab kadang-kadang dibedakan, kaadang-kadang tidak (tetapi lebih sering dibedakan).

Pada pertanyaan Di sekolah, ada aturan yang melarang siswa untuk membuang sampah sembarangan dan saudara akan mendapat hukuman jika tidak membuang sampah pada tempatnya. Akan tetapi, situasi dan kondisi di rumah sangatlah berbeda dengan di sekolah. Bagaimana cara saudara membuang sampah saat di rumah 14 siswa (56%) menjawab di tempat yang sudah disediakan. Pada pertanyaan Penanganan sampah dapat dilakukan dengan berbagai cara yang ramah lingkungan. Dari pilihan dibawah ini, cara apa yang sering saudara lakukan 14 siswa (56%) menjawab 2-3 kali dalam setahun. Pada pertanyaan Di sekolah, saudara diajarkan cara pemanfaatan sampah organik maupun anorganik. Dalam pemanfaatan sampah organik dapat didaur ulang untuk dibuat kompos dan hal ini juga telah diajarkan di sekolah. Seberapa sering saudara membuat kompos di rumah 12 siswa (48%) menjawab 2-3 kali dalam setahun.

Pada pertanyaan Penanaman pohon merupakan salah satu kegiatan yang sangat dianjurkan untuk menciptakan udara sejuk di lingkungan sekitar kita. Berapa kali saudara menanam pohon jenis musiman (cabai,tomat, dan sayur-sayuran, dll) atau berkebun di pekarangan rumah saudara dalam 1 tahun 12 siswa (48%) menjawab 2-3

kali. Pada pertanyaan Dalam sehari kita harus menghemat penggunaan listrik. Berapa jamkah dalam sehari televisi di rumah saudara dinyalakan 13 siswa (52%) menjawab 3-4 jam. Pada pertanyaan Membuang sampah pada tempat sampah terpilah bisa dibedakan dari warna tempat sampah untuk pembuangan sampah. Warna apa yang biasa digunakan untuk sampah plastik (anorganik) 16 siswa (64%) menjawab kuning. Pada pertanyaan dalam upaya pengurangan sampah plastik. Telah ditetapkan belanja pada minimarket/supermarket dengan membayar plastik yang dibawa pulang Rp.200 rupiah. Bagaimana sebaiknya sikap kita dalam mengurangi sampah plastik 9 siswa (36%) menjawab membayar kantong plastik.

Pada pertanyaan membawa tas kain belanja yang awet atau bisa berulang kali dipakai daripada memilih menggunakan kantong belanja dari kresek yang hanya digunakan sekali pakai termasuk kegiatan 17 siswa (68%) menjawab reuse. Pada pertanyaan mengolah sampah kertas menjadi produk kertas atau karton Kembali termasuk kegiatan pengelolaan sampah 10 siswa (40%) menjawab recycle. Pada pertanyaan menggunakan produk atau barang yang telah kosong untuk fungsi yang sama atau fungsi lainnya. Misalnya botol bekas minuman digunakan sebagai wadah deterjen 12 siswa (48%) menjawab reuse.

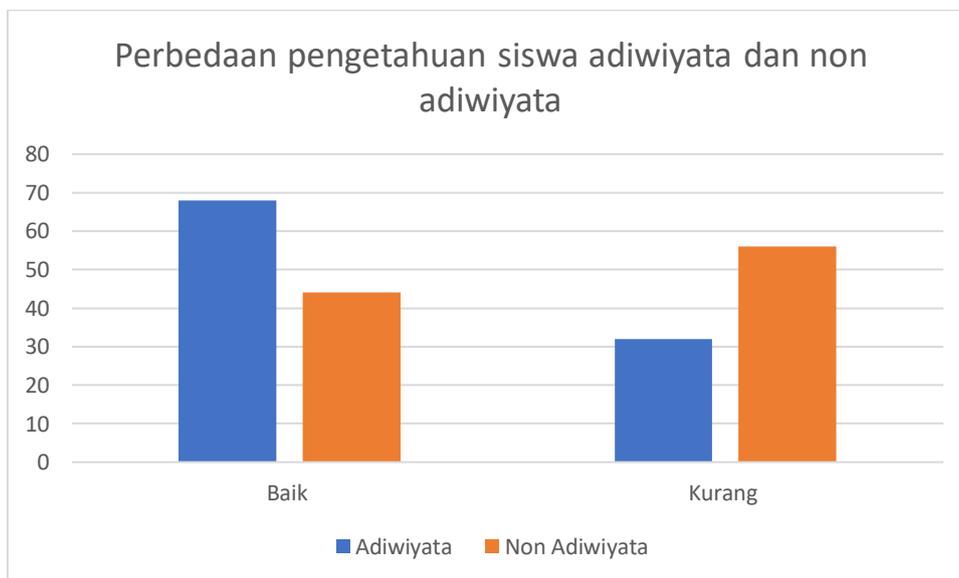
Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari 25 siswa berdasarkan kategori pengetahuan baik berjumlah 11 siswa (44%) sedangkan yang berpengetahuan kurang berjumlah 14 siswa (56%).

B. Pembahasan

B.4.1 Pengetahuan Siswa Terhadap Penggunaan Plastik Di Sekolah Adiwiyata Dan Non Adiwiyata

Penelitian ini dilakukan untuk melihat perbedaan pengetahuan siswa adiwiyata dan non adiwiyata tentang penggunaan plastik. Hasil penelitian di peroleh siswa adiwiyata yang berpengetahuan baik ssebanyak 17 siswa dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 8 siswa sedangkan siswa yang bersekolah di sekolah non adiwiyata yang berpengetahuan baik sebanyak 11 siswa dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 14 siswa. Untuk hasil lebih jelasnya dapat dilihat dari grafik di bawah ini:

Grafik 1.1 Perbedaan Pengetahuan Siswa Adiwiyata Dan Non Adiwiyata



Berdasarkan grafik di atas terlihat siswa adiwiyata yang berpengetahuan baik sebanyak 68% dan siswa yang berpengetahuamn kurang sebanyak 38% dan siswa non adiwiyata berpengetahuan baik sebanyak 48% dan berpengetahuan kurang 56%. Dapat dilihat bahwa siswa yang berpengetahuan kurang lebih banyak di sekolah non adiwiyata.

Setelah dilakukan penelitian dengan menggunakan penyebaran kuisioner menggunakan googleform dan sudah melakukan observasi secara langsung bahwa siswa yang bersekolah di sekolah adiwiyata lebih berpengetahuan baik karena di

dukung oleh fasilitas dan sarana prasarana sekolah yang menunjang terhadap lingkungan yang bersih dan sehat.

Untuk menegaskan adanya perbedaan pengetahuan penggunaan plastik antara sekolah adiwiyata dan non adiwiyata maka di lakukan uji T-Test.

Tabel 4.3 Hasil Uji menggunakan Uji T

T-Test

	SMP Negeri 1 Kabanjahe dan SMP Swasta Rk Budi Murni Lau Baleng	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pengetahuan Adiwiyata		25	15.60	3.202	.640
Adiwiyata dan non adiwiyata		25	12.88	3.113	.623
	Non Adiwiyata				

Dari hasil uji menggunakan Uji T-Test yang di dapat nilai mean atau rata-rata untuk sekolah adiwiyata sebanyak 15,60 dengan standar deviation sebanyak 3.202 sedangkan untuk sekolah non adiwiyata sebanyak 12,88 dengan standar deviation sebanyak 3.113. dapat dilihat bahwa mempunyai rata-rata yang berbeda antara sekolah adiwiyata dengan sekolah non adiwiyata.

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means								
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Pengetahuan Adiwiyata dan non adiwiyata	Equal variances assumed	.071	.791	3.045	48	.004	2.720	.893	.924	4.516
	Equal variances not assumed			3.045	47.963	.004	2.720	.893	.924	4.516

Dari hasil uji T-Test menggunakan independent sample Test dapat dilihat pada gambar bahwa independent sample T-Test bernilai sig.(2-tailed) untuk sekolah adiwiyata sebanyak 0.004 sedangkan untuk sekolah non adiwiyata sebanyak 0.004 dapat disimpulkan bahwa memang terdapat perbedaan pengetahuan yang signifikan antara siswa adiwiyata dengan siswa non adiwiyata tentang penggunaan plastik.

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kategori pengetahuan siswa adiwiyata dan non adiwiyata * SMP Negeri 1 Kabanjahe dan SMP Swasta Rk Budi Murni Lau Baleng	50	100.0%	0	.0%	50	100.0%

Kategori pengetahuan siswa adiwiyata dan non adiwiyata * SMP Negeri 1 Kabanjahe dan SMP Swasta Rk Budi Murni Lau Baleng Crosstabulation

			SMP Negeri 1 Kabanjahe dan SMP Swasta Rk Budi Murni Lau Baleng		
			Adiwiyata	Non Adiwiyata	Total
Kategori pengetahuan siswa adiwiyata dan non adiwiyata	pengetahuan baik	Count	17	11	28
		% within Kategori pengetahuan siswa adiwiyata dan non adiwiyata	60.7%	39.3%	100.0%
		% within SMP Negeri 1 Kabanjahe dan SMP Swasta Rk Budi Murni Lau Baleng	68.0%	44.0%	56.0%
	pengetahuan kurang	Count	8	14	22
		% within Kategori pengetahuan siswa adiwiyata dan non adiwiyata	36.4%	63.6%	100.0%
		% within SMP Negeri 1 Kabanjahe dan SMP Swasta Rk Budi Murni Lau Baleng	32.0%	56.0%	44.0%
Total		Count	25	25	50
		% within Kategori pengetahuan siswa adiwiyata dan non adiwiyata	50.0%	50.0%	100.0%
		% within SMP Negeri 1 Kabanjahe dan SMP Swasta Rk Budi Murni Lau Baleng	100.0%	100.0%	100.0%

Hasil penelitian yang di dapat dari dua sekolah mempunyai presentase responden yang mempunyai pengetahuan baik dari sekolah adiwiyata smp negeri 1 kabanjahe yaitu 17 siswa (68%) sedangkan yang berpengetahuan kurang berjumlah 8 siswa (32%). Sedangkan hasil penelitian yang di dapat darisekolah umum yang bukan sekolah adiwiyata atau non addiwiyata smp swasta rk budi murni yaitu data diperoleh

dari 25 siswa berdasarkan kategori pengetahuan baik berjumlah 11 siswa (44%) sedangkan yang berpengetahuan kurang berjumlah 14 siswa (56%). Pengetahuan ini di dapat dari hasil penyebaran kuisioner menggunakan googleform .

Pengetahuan responden yang kurang baik mengenai penggunaan plastik, dampak dari penggunaan plastik, mengurangi, menggunakan kembali plastik, keuntungan, bahaya, manfaat dari penggunaan plastik, tidak berpengaruh terhadap penggunaan plastik yang menyebabkan kurangnya kepedulian responden terhadap penggunaan plastik. Responden menjawab tentang keuntungan/kelebihan kantong plastik sehingga banyaknya masyarakat yang menggunakan dengan alasan plastik mempunyai sifat yang ringan, praktis dan kedap terhadap air, plastik juga sangat mudah di dapatkan di kehidupan sehari-hari dimana kita hanya perlu membeli sesuatu dan sudah mendapatkan plastik tanpa harus membayar lebih berbeda jika kita berbelanja di supermarket atau tempat belanja yang memang diharuskan kita untuk membeli plastik dengan harga yang tergolong murah.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan menggunakan aplikasi statistik terdapat perbedaan pengetahuan siswa antara siswa yang bersekolah di sekolah adiwiyata dengan siswa yang bersekolah di sekolah non adiwiyata, Berdasarkan analisis data yang ditentukan diperoleh nilai sig(2-tailed) sebesar 0,04 yang berarti terdapat perbedaan antara pengetahuan siswa adiwiyata dengan siswa non adiwiyata. Sesuai dengan uji T dimana jika nilai sig. (2-tailed) < 0.05 maka terdapat perbedaan pengetahuan yang signifikan dan jika nilai sig (2-tailed) > 0.05 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan

Berdasarkan observasi yang dilakukan Adapun hal yang mempengaruhi perbedaan pengetahuan antara siswa yang bersekolah di sekolah adiwiyata dan non adiwiyata adalah sarana prasarana, kurikulum sekolah, peraturan, lomba antar kelas.

1. Sarana prasarana sekolah

Berdasarkan teori kerucut pengalaman (Edgar Dale), ada beberapa tingkatan kerucut pengalaman, pengalaman langsung, pengalaman melalui benda-benda tiruan, penalaman melalui dramatisasi, demonstrasi, karyawisata, pameran, televisi, gambar hidup, rekaman radio dan gambar. Berdasarkan tingkatan tersebut, kriteria

pengamatan pemanfaatan prasarana lingkungan (hutan/ taman/ kebun sekolah, green house, toga, dan biopori) untuk pembelajaran lingkungan hidup dijadikan sebagai acuan

Berdasarkan sarana prasarana terdapat perbedaan antara sekolah adiwiyata dan non adiwiyata, sarana prasarana sekolah di sekolah adiwiyata mempunyai sarana prasarana yang lebih menunjang tentang kebersihan lingkungan di bandingkan sekolah non adiwiyata. Sarana prasarana di sekolah adiwiyata terdapat tempat sampah terpilah antara sampah organik dan anorganik, terdapat juga poster kebersihan yang tersebar di lingkungan sekolah sehingga sangat mendukung untuk siswa tidak membuang sampah secara sembarangan, sedangkan untuk sekolah non adiwiyata dapat digolongkan kedalam kurang mendukung dimana yang dilihat oleh peneliti masih banyak sarana dan prasarana yang tergolong kurang ada di sekolah tersebut.

Hal ini sesuai dengan teori yang di sampaikan oleh Ibrahim dkk 2010 Salah satu fungsi sumber belajar adalah untuk lebih memantapkan pembelajaran. Penguasaan konsep siswa lebih banyak ditunjang oleh komponen context (kurikulum) dan input (sarana dan prasarana) yang berorientasi pada program adiwiyata

2. Kurikulum sekolah

Siswa melakukan kegiatan piket kebersihan kelas, jumat bersih, dan pemeliharaan taman oleh masing-masing kelas, mengikuti organisasi atau aksi lingkungan hidup, pemanfaatan prasarana lingkungan hidup di sekolah, membuang sampah pada tempatnya, pemilahan sampah berdasarkan jenisnya, dan pemanfaatan sampah yang masih bisa digunakan (Tim Adiwiyata Nasional, 2011).

Berdasarkan kurikulum yang ada di sekolah adiwiyata dan non adiwiyata. Sekolah adiwiyata mempunyai kurikulum berbasis lingkungan dimana sekolah mempunyai pelajaran yang mengharuskan siswa nya untuk mengikuti pelajaran tentang lingkungan dimana setiap hari jumat dilakukan jumat bersih selama dua jam untuk membersihkan seluruh lingkungan sekolah dan pemeliharaan taman dan ruang kelas.

Sedangkan untuk sekolah non adiwiyata tidak mempunyai kurikulum yang mengharuskan siswa untuk mempelajari tentang lingkungan mereka hanya melakukan gotong royong seminggu sekali sehingga mereka tidak di khususkan untuk mengikuti pelajaran tentang lingkungan.

3. Peraturan sekolah tentang lingkungan

Pembinaan diartikan sebagai upaya memelihara atau membawa sesuatu keadaan yang seharusnya terjadi atau menjaga sesuatu keadaan sebagaimana seharusnya (Sudjana, 2010). Berdasarkan peraturan lingkungan sekolah adiwiyata sangat menerapkan peraturan untuk lingkungan dimana setiap siswa melanggar peraturan tersebut akan di kenakan sanksi atau hukuman seperti jika terdapat siswa yang membuang sampah sembarangan akan di kenakan hukuman sehingga siswa tidak akan membuang sampah secara sembarangan lagi hukuman yang diterapkan bagi siswa yang melanggar peraturan diantaranya membersoihkan lingkunan sekolah, mengutip atau membuang sampah yang ada disekitar sekolah. Sedangkan untuk sekolah non adiwiyata sendiri mempunyai peraturan tetapi kurang di terapkan sehingga masih banyak sampah yang bertebaran di sekitar lingkungan sekolah.

4. Lomba antar kelas

Permasalahan mengenai kepedulian siswa pada lingkungan masih sering sekali muncul. Kepedulian siswa terhadap lingkungan masih kurang. Masih banyak siswa yang mencoret coret meja, kursi, dan dinding sekolah menggunakan bolpoint, membuang sampah sembarangan, tidak melaksanakan piket kebersihan kelas, dan masih banyak perilaku lainnya (Azmi, 2012).

Sekolah adiwiyata selalu membuat lomba antar kelas untuk mendukung kurikulum sekolah tentang lingkungan dimana akan di adakan lomba kebersihan kelas sehingga membuat siswa lebih semangat dalam melakukan kebersihan dan menjaga kebersihan kelasnya masing-masing. Sedangkan untuk sekolah non adiwiyata tidak ada lomba kebersihan antar kelas mereka hanya membersihkan ruangan kelas masing-masing. Mereka hanya melaksanakan piket kebersihan bertujuan untuk memelihara dan merawat gedung dan lingkungan sekolah. Setiap siswa memiliki jadwal piket kelas satu minggu sekali yang sifatnya wajib dilaksanakan

Hasil penelitian yang di dapat dari dua sekolah mempunyai presentase responden yang mempunyai pengetahuan baik dari sekolah adiwiyata smp negeri 1 kabanjahe yaitu 17 siswa (68%) sedangkan yang berpengetahuan kurang berjumlah 8 siswa (32%). Sedangkan hasil penelitian yang di dapat dari sekolah umum yang bukan sekolah adiwiyata atau non adiwiyata smp swasta rk budi murni yaitu data diperoleh dari 25 siswa berdasarkan kategori pengetahuan baik berjumlah 11 siswa (44%) sedangkan yang berpengetahuan kurang berjumlah 14 siswa (56%). Pengetahuan ini di dapat dari hasil penyebaran angket atau kuisioner yang di sebar kesetiap sekolah.

Pengetahuan responden yang kurang baik mengenai penggunaan plastik, dampak dari penggunaan plastik, mengurangi, menggunakan kembali plastik, keuntungan, bahaya, manfaat dari penggunaan plastik, tidak berpengaruh terhadap penggunaan plastik yang menyebabkan kurangnya kepedulian responden terhadap penggunaan plastik. Responden menjawab tentang keuntungan/kelebihan kantong plastik sehingga banyaknya masyarakat yang menggunakan dengan alasan plastik mempunyai sifat yang ringan, praktis dan kedap terhadap air, plastik juga sangat mudah di dapatkan di kehidupan sehari-hari dimana kita hanya perlu membeli sesuatu dan sudah mendapatkan plastik tanpa harus membayar lebih berbeda jika kita berbelanja di supermarket atau tempat belanja yang memang diharuskan kita untuk membeli plastik dengan harga yang tergolong murah.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan menggunakan aplikasi statistik terdapat perbedaan pengetahuan siswa antara siswa yang bersekolah di sekolah adiwiyata dengan siswa yang bersekolah di sekolah non adiwiyata, Berdasarkan analisis data yang ditentukan diperoleh nilai sig(2-tailed) sebesar 0,04 yang berarti terdapat perbedaan antara pengetahuan siswa adiwiyata dengan siswa non adiwiyata.

B.4.2 Perbedaan pengetahuan siswa terhadap penggunaan plastik di sekolah adiwiyata dan non adiwiyata

Dari hasil penelitian yang dilakukan terlihat bahwa terdapatnya perbedaan pengetahuan antara sekolah adiwiyata smp negeri 1 kabanjahe dan sekolah non adiwiyata smp swasta rk budi murni bahwa tidak ada perbedaan pengetahuan antara

sekolah adiwiyata dan non adiwiyata tentang penggunaan plastik di kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan siswa terhadap penggunaan plastik masih tergolong kedalam berpengetahuan kurang karena masih banyak siswa yang menggunakan plastik sebagai media membawa barang-barang yang dibelinya.

Berdasarkan observasi yang saya lakukan secara langsung di dua sekolah yaitu smp negeri 1 kabanjahe dan smp swasta rk budi murni lau baleng dilihat dari sarana dan prasarana yang ada di setiap sekolah dapat disimpulkan bahwa terdapat sangat jelas perbedaan antara dua sekolah tersebut dimana di smp negeri 1 kabanjahe terdapat jelas sarana dan prasarana dan poster poster tentang menjaga kebersihan lumayan banyak dan tempat sampah organik dan anorganik juga terdapat banyak yang dimana setiap kelas di sediakan tempat sampah organik dan anorganik dan juga terdapat beberapa poster tentang menjaga kebersihan yang tersebar di setiap lingkungan sekolah, hanya saja di sekolah adiwiyata ini tidak terdapat sampah plastik yang bertebaran hanya sampah daun yang bertebaran di sekitar lingkungan sekolah, sekolah juga melakukan pemilahan sampah antara sampah organik dan anorganik, sekolah juga mengelolaa sampajh yang dihasilkan sendiri dimana sampah daun di bakar dan sampah plastik di laakukan daur ulang di sekolah.

Berdasarkan observasi yang saya lakukan di smp swasta rk budi murni berdasarkan sarana dan prasarana berbanding terbalik dengan smp negeri 1 kabanjahe dimana di sekolah non adiwiyata tersebut hanya terdapat satu tempat sampah setiap kelasnya dan juga tidak ada poster tentang kebersihan di sekolah tersebut saya juga melihat sampah plastik bertebaran di sekitar lingkungan sekolah, sekolah juga mengolah sampah sendiri dengan cara di bakar tanpa dilakukan pemilihan terlebih dahulu.

Dari hasil penelitian ini dapat diasumsikan bahwa perbedaan pengetahuan siswa adiwiyata lebih baik dari pada siswa yang bersekolah di sekolah non adiwiyata sekolah adiwiyata smp negeri 1 kabanjahe siswa yang berpengetahuan baik sebanyak 17 siswa dari 25 siswa yang menjadi responden dan siswa yang berpengetahuan

kurang sebanyak 8 siswa, sehingga dapat disimpulkan bahwa masih lebih banyak siswa yang berpengetahuan baik di bandingkan siswa yang berpengetahuan kurang sedangkan siswa yang bersekolah di sekolah non adiwiyata yaitu siswa smp swasta rk budi murni lau baleng yang berpengetahaun baik sebanyak 11 siswa dan yang berpengetahuan buruk sebanyak 14 siswa, sehingga dapat dilihat bahwa siswa yang berpengetahuan kurang lebih banyak dari siswa yang berpengetahuan baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

A. 5.1 Kesimpulan

1. Pengetahuan siswa smp negeri 1 kabanjahe tentang penggunaan plastik berada pada kategori baik sebanyak 17 siswa (68%) dan siswa yang berpengetahuan kurang sebanyak 8 siswa (32%) dimana siswa yang berpengetahuan baik lebih banyak dari pada siswa yang berpengetahuan kurang,
2. Pengetahuan siswa smp swasta rk budi murni lua baleng tentang penggunaan plastik berada pada kategori baik sebanyak 14 siswa (56%) dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 11 siswa (44%) dimana siswa yang berpengetahuan kurang lebih banyak dari siswa yang berpengetahuan baik.
3. Hasil analisis dengan menggunakan uji independent T test dengan bantuan aplikasi spss menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan siswa yang signifikan antara pengetahuan siswa yang bersekolah di sekolah adiwiyata dengan siswa yang bersekolah di sekolah non adiwiyata tentang penggunaan **plastik**.

A.5.2 Saran

1. Pihak sekolah hendaknya lebih tegas dalam menerapkan peraturan tentang bahaya plastik di lingkungan sekolah.
2. Pihak sekolah hendaknya berkerjasama dengan orang tua siswa agar siswa ikut menerapkan di rumah masing-masing tentang perilaku ramah lingkungan yang di ajarkan di sekolah.
3. Sebaiknya sekolah juga hendaknya mempunyai program sosialisasi rutin tentang penggunaan plastik dan bahaya plastik.
4. Adanya sanksi bagi siswa yang melanggar aturan yang sudah di tetapkan pihak sekolah tentang lingkungan.
5. Dibuatnya penghargaan kepada siswa yang atau kelas yang paling bersih agar siswa lebih semangat lagi dalam membersihkan lingkungan sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [KLH] Kementerian Lingkungan Hidup, 2014. Status Lingkungan Hidup Indonesia Tahun 2013.
- Agung Yuniadhi. 2011. Menganalkan Green Lifestyle ke Anak Lewat Buku. [http://www.Kompaas.com/female/read/2011/03/04.mengenalkan.green.life style](http://www.Kompaas.com/female/read/2011/03/04.mengenalkan.green.life%20style) (4April.2015).
- Alpusari, Mahmud. 2013. "Analisis Kurikulum Pendidikan Lingkungan Hidup Pada Sekolah Dasar Pekanbaru". Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. Vol. 2 (2). Hal. 10-17.
- Bararah, Vera Farah. 2012. Berapa Lama Anak Boleh Menonton Televisi?. <http://www.m.detik.com/health/read/2012/05/23>. (10 Juni. 2015).
- Fajri, Wardah. 2011. Bawa Tas Sendiri Saat Belanja! <http://www.travel.kompas.com/read/2011/03/0708271770/> (10 Juni 2015).
- Greeneration. 2009. Selamatkan Bumi dari Sampah. Diakses dari: <http://greeneration.org>. Pada Tanggal 12 Juli 2018.
- Hamzah, Syukri. 2013. Pendidikan Lingkungan. Bandung: PT. Rafieka Aditama.
- Haryadi, D., & Widodo, H. (2020). Pengembangan Kurikulum Berbasis Adiwiyata Untuk Meningkatkan Kemampuan Practical Life. Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 5(2), 195-210.
- Hidayati, Nanik. 2013. Perilaku Warga Sekolah dalam Mengimplementasikan Program Adiwiyata (Studi Kasus SMK Negeri 2 Semarang). Tesis. Semarang: Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Ibrahim, M. 2010. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Surabaya: Unesa University Press.

- Iswari, R. D., & Utomo, S. W. (2017). Evaluasi Penerapan Program Adiwiyata Untuk Membentuk Perilaku Peduli Lingkungan di Kalangan Siswa (Kasus: SMA Negeri 9 Tangerang Selatan dan MA Negeri 1 Serpong). *Jurnal Ilmu Lingkungan Undip*, 15(1), 35–41.
- Jambeck, dkk. 2015. Plastic Waste Input From Land Into The Ocean. *Science*. 347 (6223)
- Karuniastuti, N. 2013. Bahaya Plastik Terhadap Kesehatan dan Lingkungan. *Swara Patra* 3(1): 6-14.
- Landriany E., 2014. Implementasi Kebijakan Adiwiyata Dalam Upaya Mewujudkan Pendidikan Lingkungan Hidup di SMA Kota Malang. *Jurnal kebijakan dan pengembangan pendidikan*. 2, pp. 82-88.
- Lubis, dkk (2014). Hubungan Karakteristik Pengetahuan Sikap Pada Pembeli Dan Pedagang Dengan Penggunaan Kantong Plastik Di Pasar Tradisional Firdaus Kecamatan Medan Tembung Tahun 2014. *Jurnal Kesehatan Lingkungan dan Kesehatan Kerja* Vol. 3 No. 3. Universitas Sumatera Utara. Medan
- Mawardi, dkk. 2011. *Akhlaq Lingkungan*. Yogyakarta: Deputi Komunikasi Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat.
- Meyzilia, A. (2015). Hubungan antara Keterlibatan Siswa pada Program Adiwiyata dengan Partisipasi Siswa dalam Pengelolaan Lingkungan Tempat Tinggal (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG).
- Narimo, S., Maryadi, M., Fatoni, A., Anif, S., Sumardjoko, B., & Adhantoro, M. S. (2018, November). Pancasila and Citizens Education (PKn) Learning Based on Local Culture in The Establishment of Student Characters. In *Profunedu International Conference Proceeding* (Vol. 1, pp. 255-260)
- Nasution, R. S. (2015). Berbagai cara penanggulangan limbah plastik. *Elkawanie*, 1(1), 97-104.
- Permendikbud No 5 Tahun 2013 Tentang panduan pelaksanaan Adiwiyata

- Purwaningrum, P. 2016. Upaya Mengurangi Timbulan Sampah Plastik di Lingkungan. *Jurnal Teknik Lingkungan* 8(2): 141-147.
- Qodriyatun, S. N., Indahri, Y., Andina, E., Suryani, A. S., & Prasetyawan, T. (2019). Sampah Plastik dan Implikasi Kebijakan Pembatasan Plastik Sekali Pakai terhadap Industri dan Masyarakat. Malang: Intrans Publishing.
- Sya_diah, S. H, 2014. Karakteristik dan Pengetahuan Konsumen tentang Prinsip Reduce dan Reuse serta Partisipasi dalam Menggunakan Tas Belanja sebagai Pengganti Kantong Plastik di Carrefour Medan Fair Tahun 2014. Skripsi. Universitas Sumatera Utara. Medan
- Tim Adiwiyata Tingkat Nasional. 2011. Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan. Kerjasama Kementerian Lingkungan Hidup dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wahyudi, T. N., Prasetyo, D., Prasetyo, A. D., Rinawati, R., Kusumawati, I., Hasana, U. U., ... & Gistiani, T. L. (2020). Penanaman Karakter Sadar Lingkungan Melalui Program Adiwiyata di MIM Potronayan 2 Boyolali. *Buletin KKN Pendidikan*, 2(1), 14-18.
- Widayati, Sri. 2010. Pengertian Sampah, Cara Pemusnahan dan Pemanfaatan Sampah. www.g-excess.com (10 juni 2015)
- Yuliandari, Widyanti. 2014. Pengelolaan Lingkungan Skala Rumah Tangga. <http://www.Widyantiyuliandari.com> (4 April.2015)

Lampiran 1

KUISIONER PENELITIAN

PERBEDAAN PENGETAHUAN SISWA TERHADAP PENGGUNAAN PLASTIK DI SEKOLAH ADIWIYATA DAN NON ADIWIYATA (SMP NEGERI 1 KABANJAHE DAN SMP RK BUDI MURNI LAU BALENG)

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :.....

Kelas :.....

- I. Pengetahuan siswa terhadap penggunaan plastik
 1. Apakah yang anda ketahui tentang penggunaan plastik dalam berbelanja?
 - a. Dibutuhkan dan berguna tapi berbahaya/merusak lingkungan karena sulit terurai dan dapat mencemari lingkungan
 - b. Sesuatu yang berguna dan mudah didapatkan dimana saja secara Cuma-cuma
 - c. Kemasan yang digunakan untuk membawa barang
 2. Apa dampak negatif penggunaan plastik yang anda ketahui?
 - a. Plastik yang sukar diurai sehingga,menurunnya kualitas lingkungan dan juga menyebabkan banjir karena menyumbat saluran air
 - b. mengganggu jalur masuk air,udara kedalam tanah
 - c. Tidak menyebabkan dampak apapun terhadap lingkungan maupun kesehatan
 3. Apa yang anda ketahui tentang prinsip Reduce (mengurangi) dalam penggunaan plastik?

- a. Membatasi penggunaan plastik dengan membeli barang dalam kemasan yang lebih besar sehingga mengurangi bertambahnya sampah plastik
 - b. Menggunakan satu atau dua plastik saja
 - c. Menggunakan sesuai keperluan
4. Apa yang anda ketahui tentang dampak positif dari membawa tas belanja sendiri dari rumah saat berbelanja?
- a. Pemakaian tas belanja tidak memberikan dampak positif apapun
 - b. Dapat mengurangi pemakaian kantong plastik sehingga sampah plastik juga berkurang
 - c. Dapat menjadi salah satu trend senter terbaru
5. Apa yang anda ketahui tentang Reuse (menggunakan kembali) ?
- a. Menggunakan barang hasil daur ulang
 - b. Menggunakan kembali barang/benda yang dapat digunakan dalam waktu yang lama
 - c. Menggunakan barang yang baru/belum digunakan
6. Apa yang anda ketahui tentang kelebihan barang yang terbuat dari plastik sehingga banyak digunakan oleh masyarakat ?
- a. mempunyai sifat yang ringan, praktis, tahan karat dan tidak mudah pecah
 - b. Mudah didapatkan
 - c. Benda yang terbuat dari plastik mudah dibuang setelah digunakan.
7. Menurut anda,apakah kantong plastik baik digunakan untuk membawa makanan?
- a. Berbahaya,kantong plastik mengandung senyawa kimia yang dapat mengganggu kesehatan jika masuk kedalam tubuh melalui makanan yang terkontaminasi dari zat penyusun dari kantong plastik
 - b. Tidak terlalu berbahaya jika hanya 1 atau 2 kali saja
 - c. Biasa saja,tidak membahayakan bagi kesehatan

8. menurut anda apa manfaat dari mendaur ulang sampah plastik?
- Dapat mengurangi pencemaran akibat plastik serta mampu mengasah kreativitas yang mampu menambah penghasilan
 - Dapat mengurangi produksi kantong plastik
 - Dapat mengurangi penggunaan sampah plastik
9. Apakah yang akan terjadi jika sampah plastik berserakan di jalan?
- Menjadi media penyebaran penularan penyakit mengganggu estetika serta terjadinya pencemaran lingkungan
 - Mengganggu pejalan kaki untuk melewati jalan tersebut
 - Memudahkan sampah plastik terbang kemana-mana
10. Menurut anda, apa yang akan terjadi jika sampah plastik menumpuk di sungai hingga berakhir di lautan
- Dapat membahayakan kehidupan hewan laut ,mencemari air hingga ikan konsumsi,sehingga dapat berdampak buruk terhadap kesehatan manusia
 - Dapat menjadi makanan hewan laut
 - Lautan menjadi bebas dari penyebab penyakit
11. Kita dianjurkan untuk memiliki pola hidup yang ramah lingkungan. Salah satunya dengan cara mengurangi penggunaan plastik. Apakah saudara membawa sendiri tas belanja saat berbelanja untuk mengurangi penggunaan plastik?
- Selalu membawa tas belanja
 - Sering membawa tas belanja
 - Jarang membawa tas belanja
 - Tidak pernah membawa tas belanja
12. Untuk mengurangi aktivitas yang menghasilkan sampah, ada beberapa cara yang harus dilakukan. Dari pilihan dibawah ini, cara apa yang sering saudara lakukan?
- Menggunakan barang yang bisa digunakan secara berulang-ulang

- b. Mendaur ulang barang bekas yang masih bisa digunakan
 - c. Menjual barang bekas yang masih bisa digunakan
 - d. Menggunakan barang-barang yang bersifat disposable (hanya digunakan satu kali)
13. Untuk dapat melaksanakan hidup yang ramah lingkungan, ada beberapa cara yang harus dilakukan. Salah satunya dengan penghematan BBM. Dari pilihan dibawah ini, cara mana yang sering saudara lakukan?
- a. Jalan kaki atau naik sepeda
 - b. Naik angkutan umum
 - c. Diantarkan orang tua dengan kendaraan bermotor
 - d. Membawa kendaraan bermotor sendiri
14. Kebiasaan mengurangi penggunaan kertas telah diajarkan di sekolah. Bahkan, saudara diajarkan untuk mendaur ulang sampah yang masih bisa digunakan kembali. Misalnya membuat amplop dari kertas bekas. Dari pilihan dibawah ini, cara apa yang saudara gunakan untuk mengurangi penggunaan kertas?
- a. Mendaur ulang kertas
 - b. Menjual kertas bekas
 - c. Membuang kertas yang sudah digunakan
 - d. Membakar kertas yang sudah digunakan
15. Salah satu cara untuk mengurangi timbunan sampah dapat dilakukan dengan memilah antara sampah organik dan anorganik. Apakah saudara selalu memilah sampah berdasarkan jenisnya saat di rumah?
- a. Selalu dipilah
 - b. Kadang-kadang dibedakan, kadang-kadang tidak (tetapi lebih seringdibedakan)
 - c. .Kadang-kadang dibedakan, kadang-kadang tidak (tetapi lebih sering tidak dibedakan)
 - d. Tidak pernah

16. Di sekolah, ada aturan yang melarang siswa untuk membuang sampah sembarangan dan saudara akan mendapat hukuman jika tidak membuang sampah pada tempatnya. Akan tetapi, situasi dan kondisi di rumah sangatlah berbeda dengan di sekolah. Bagaimana cara saudara membuang sampah saat di rumah?
- Di tempat yang telah disediakan
 - Di kebun/hutan
 - Di tempat sampah terpilah organik dan non organik
 - Di sungai atau dibakar
17. Penanganan sampah dapat dilakukan dengan berbagai cara yang ramah lingkungan. Dari pilihan dibawah ini, cara apa yang sering saudara lakukan?
- ≥ 4 kali dalam setahun
 - 2-3 kali dalam setahun
 - 1 kali dalam setahun
 - Tidak pernah
18. Di sekolah, saudara diajarkan cara pemanfaatan sampah organik maupun anorganik. Dalam pemanfaatan sampah organik dapat didaur ulang untuk dibuat kompos dan hal ini juga telah diajarkan di sekolah. Seberapa sering saudara membuat kompos di rumah?
- ≥ 4 kali dalam setahun
 - 2-3 kali dalam setahun
 - 1 kali dalam setahun
 - Tidak pernah
19. Penanaman pohon merupakan salah satu kegiatan yang sangat dianjurkan untuk menciptakan udara sejuk di lingkungan sekitar kita. Berapa kali saudara menanam pohon jenis musiman (cabai, tomat, dan sayur-sayuran, dll) atau berkebun di pekarangan rumah saudara dalam 1 tahun?
- ≥ 4 kali
 - 2-3 kali

- c. 1 kali
- d. Tidak pernah

20. Dalam sehari kita harus menghemat penggunaan listrik. Berapa jam kah dalam sehari televisi di rumah saudara dinyalakan?

- a. 1-2 jam
- b. 3-4 jam
- c. 5-6 jam
- d. >6 jam

21. Membuang sampah pada tempat sampah terpilah bisa dibedakan dari warna tempat sampah untuk pembuangan sampah. Warna apa yang biasa digunakan untuk sampah plastik (anorganik) ?

- a. Kuning
- b. Hijau
- c. Merah
- d. Hitam

22. Dalam upaya pengurangan sampah plastik. Telah ditetapkan belanja pada minimarket/supermarket dengan membayar plastik yang dibawa pulang Rp.200 rupiah. Bagaimana sebaiknya sikap kita dalam mengurangi sampah plastik ?

- a. membawa kantong belanja berulang kali pakai dari rumah
- b. membawa plastik sendiri dari rumah
- c. membayar kantong plastik
- d. membawa barang belanjaan tanpa kantong plastik

23. Membawa tas kain belanja yang awet atau bisa berulang kali dipakai daroipada memilih menggunakan kantong belanja dari kresek yang hanya digunakan sekaali pakai termasuk kegiatan ?

- a. Reuse
- b. Reduce
- c. Recycle
- d. Rerefuce

24. Mengolah sampah kertas menjadi produk kertas atau karton Kembali termasuk kegiatan pengelolaan sampah ?

- a. Reuse
- b. Reduce
- c. Recycle
- d. Rerefuce

25. Menggunakan produk atau barang yang telah kosong untuk fungsi yang sama atau fungsi lainnya. Misalnya botol bekas minuman digunakan sebagai wadah deterjen ?

- a. Reuse
- b. Reduce
- c. Recycle
- d. Rerefuce

LAMPIRAN 2

LEMBAR OBSERVASI SEKOLAH DALAM PENGUNAAN KANTONG PLASTIK

1. Nama :

2. Alamat :

Petunjuk pengisian

Beri tanda (√) pada jawaban.

NO	Penggunaan Plastik Di Sekolah	Ya	Tidak	Keterangan
1	Sampah plastik bertebaran di sekitar sekolah			
2	Tersedia tempat sampah organik dan non organik			
3	Memilah sampah organik dan anorganik sebelum di buang ke tempat sampah			
4	Sekolah Mengolah sampah yang di hasilkan sendiri			
5	Sekolah melakukan daur ulang pada sampah plastik			
6	Sekolah memiliki poster tentang pemilahan sampah			

Lampiran 3

Lembar Wawancara

Sekolah Adiwiyata

1. Apa yang membedakan kurikulum adiwiyata dengan kurikulum non adiwiyata ?
2. Apakah ada kurikulum tentang pengelolaan lingkungan ?
3. Apakah ada penegakan hukuman atau award bagi kelas yang bersih ?
4. Apakah ada sosialisasi tentang pemilahan sampah terhadap siswa. Berapa periode ?
5. Apakah ada kerja sama dengan pihak lain diluar sekolah dalam pengelolaan sampah ?
6. Bagaimana pelaksanaan pengelolaan lingkungan dan sampah disekolah ?

Sekolah non Adiwiyata

1. Apakah ada kurikulum tentang pengelolaan lingkungan ?
2. Apakah ada penegakan hukuman atau award bagi kelas yang bersih ?
3. Apakah ada sosialisasi tentang pemilahan sampah terhadap siswa. Berapa periode ?
4. Apakah ada kerja sama dengan pihak lain diluar sekolah dalam pengelolaan sampah ?
5. Bagaimana pelaksanaan pengelolaan lingkungan dan sampah disekolah ?

Lampiran 4

Daftar Sampel Penelitian

No	Nama	Kelas	Sekolah
1	Agus	VIII C	SMP NEGERI 1 KABANJAHE
2	Monita M. Sagala	VIII C	SMP NEGERI 1 KABANJAHE
3	Nadine vivi dwita	VIII C	SMP NEGERI 1 KABANJAHE
4	Raymond surbakti	VIII C	SMP NEGERI 1 KABANJAHE
5	Donna Alkezya	VIII C	SMP NEGERI 1 KABANJAHE
6	Athaya Naj'la khaliza	VIII C	SMP NEGERI 1 KABANJAHE
7	Cesilia Thiofani Br Ginting	VIII C	SMP NEGERI 1 KABANJAHE
8	Nurhalimah saqdia	VIII C	SMP NEGERI 1 KABANJAHE
9	Michael seginta sembiring	VIII C	SMP NEGERI 1 KABANJAHE
10	Flavia Cresensia	VIII C	SMP NEGERI 1 KABANJAHE
11	YONATAN SIMBOLON	VIII C	SMP NEGERI 1 KABANJAHE
12	Amelia nathasya br surbakti	VIII C	SMP NEGERI 1 KABANJAHE
13	Irene Putria Salsalina br Surbakti	VIII C	SMP NEGERI 1 KABANJAHE
14	Gio H Sidauruk	VIII C	SMP NEGERI 1 KABANJAHE
15	Michael Ananda sembiring	VIII C	SMP NEGERI 1 KABANJAHE
16	Hilery A Perbina	VIII C	SMP NEGERI 1 KABANJAHE

17	Vyna yoellintani br sembiring	VIII C	SMP NEGERI 1 KABANJAHE
18	Paku Alam Hasim Purba	VIII C	SMP NEGERI 1 KABANJAHE
19	Nencya Anggreini S	VIII C	SMP NEGERI 1 KABANJAHE
20	Ega Marco	VIII C	SMP NEGERI 1 KABANJAHE
21	Putri veronika br Surbakti	VIII C	SMP NEGERI 1 KABANJAHE
22	Poppy	VIII C	SMP NEGERI 1 KABANJAHE
23	jones ardianka sitepu	VIII C	SMP NEGERI 1 KABANJAHE
24	Jhon Ginting	VIII C	SMP NEGERI 1 KABANJAHE
25	Marla	VIII C	SMP NEGERI 1 KABANJAHE
26	Ica Triana Sembiring	VIII	SMP SWASTA RK BUDI MURNI
27	Miranda Sari	VIII	SMP SWASTA RK BUDI MURNI
28	Alberto	VIII	SMP SWASTA RK BUDI MURNI
29	Laura	VIII	SMP SWASTA RK BUDI MURNI
30	Andika	VIII	SMP SWASTA RK BUDI MURNI
31	Elieser	VIII	SMP SWASTA RK BUDI MURNI
32	Gabriel	VIII	SMP SWASTA RK BUDI MURNI

33	Echa	VIII	SMP SWASTA RK BUDI MURNI
34	Via Novita Sari	VIII	SMP SWASTA RK BUDI MURNI
35	Gaisa Ayu	VIII	SMP SWASTA RK BUDI MURNI
36	Flora Sembiring	VIII	SMP SWASTA RK BUDI MURNI
37	Joprison Purba	VIII	SMP SWASTA RK BUDI MURNI
38	Laura Dini Putri	VIII	SMP SWASTA RK BUDI MURNI
39	Kariana Sembiring	VIII	SMP SWASTA RK BUDI MURNI
40	Esekiel Maha	VIII	SMP SWASTA RK BUDI MURNI
41	Thesya	VIII	SMP SWASTA RK BUDI MURNI
42	Meiliana	VIII	SMP SWASTA RK BUDI MURNI
43	Yesaya	VIII	SMP SWASTA RK BUDI MURNI
44	Ima Tresia	VIII	SMP SWASTA RK BUDI MURNI
45	Lea Triana	VIII	SMP SWASTA RK BUDI

			MURNI
46	Esra	VIII	SMP SWASTA RK BUDI MURNI
47	Juni	VIII	SMP SWASTA RK BUDI MURNI
48	Jones	VIII	SMP SWASTA RK BUDI MURNI
49	Juna	VIII	SMP SWASTA RK BUDI MURNI
50	Miselina	VIII	SMP SWASTA RK BUDI MURNI

Lampiran 5

Master Data

SAMPEL	Adiwiyata	kode	non adiwiyata	kode
1	Pengetahuan baik	1	Pengetahuan kurang	2
2	Pengetahuan baik	1	Pengetahuan kurang	2
3	Pengetahuan kurang	2	Pengetahuan kurang	2
4	Pengetahuan baik	1	Pengetahuan kurang	2
5	Pengetahuan baik	1	Pengetahuan baik	1
6	Pengetahuan kurang	2	Pengetahuan baik	1
7	Pengetahuan baik	1	Pengetahuan kurang	2
8	Pengetahuan kurang	2	Pengetahuan kurang	2
9	Pengetahuan baik	1	Pengetahuan baik	1
10	Pengetahuan kurang	2	Pengetahuan baik	1
11	Pengetahuan baik	1	Pengetahuan kurang	2
12	Pengetahuan baik	1	Pengetahuan kurang	2
13	Pengetahuan baik	1	Pengetahuan baik	1
14	Pengetahuan baik	1	Pengetahuan kurang	2
15	Pengetahuan baik	1	Pengetahuan baik	1
16	Pengetahuan baik	1	Pengetahuan kurang	2
17	Pengetahuan baik	1	Pengetahuan baik	1
18	Pengetahuan kurang	2	Pengetahuan Kurang	2
19	Pengetahuan kurang	2	Pengetahuan baik	1
20	Pengetahuan baik	1	Pengetahuan baik	1
21	Pengetahuan baik	1	Pengetahuan kurang	2
22	Pengetahuan baik	1	Pengetahuan baik	1
23	Pengetahuan baik	1	Pengetahuan kurang	2
24	Pengetahuan kurang	2	Pengetahuan kurang	2
25	Pengetahuan kurang	2	Pengetahuan baik	1

Keterangan :

1). 1 = Pengetahuan Baik

2). 2 = Pengetahuan Kurang

Lampiran 6

Statistik

Group Statistics

SMP Negeri 1 Kabanjahe dan SMP Swasta Rk Budi		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pengetahuan Adiwiyata dan non adiwiyata	Adiwiyata	25	15.60	3.202	.640
	Non Adiwiyata	25	12.88	3.113	.623

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Pengetahuan Adiwiyata dan non adiwiyata	Equal variances assumed	.071	.791	3.045	48	.004	2.720	.893	.924	4.516
	Equal variances not assumed			3.045	47.963	.004	2.720	.893	.924	4.516

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kategori pengetahuan siswa adiwiyata dan non adiwiyata * SMP Negeri 1 Kabanjahe dan SMP Swasta Rk Budi Murni Lau Baleng	50	100.0%	0	.0%	50	100.0%

Kategori pengetahuan siswa adiwiyata dan non adiwiyata * SMP Negeri 1 Kabanjahe dan SMP Swasta Rk Budi Murni Lau Baleng Crosstabulation

			SMP Negeri 1 Kabanjahe dan SMP Swasta Rk Budi Murni Lau Baleng		Total
			Adiwiyata	Non Adiwiyata	
Kategori pengetahuan siswa adiwiyata dan non adiwiyata	pengetahuan baik	Count	17	11	28
		% within Kategori pengetahuan siswa adiwiyata dan non adiwiyata	60.7%	39.3%	100.0%
		% within SMP Negeri 1 Kabanjahe dan SMP Swasta Rk Budi Murni Lau Baleng	68.0%	44.0%	56.0%
	pengetahuan kurang	Count	8	14	22
		% within Kategori pengetahuan siswa adiwiyata dan non adiwiyata	36.4%	63.6%	100.0%
		% within SMP Negeri 1 Kabanjahe dan SMP Swasta Rk Budi Murni Lau Baleng	32.0%	56.0%	44.0%
Total		Count	25	25	50
		% within Kategori pengetahuan siswa adiwiyata dan non adiwiyata	50.0%	50.0%	100.0%
		% within SMP Negeri 1 Kabanjahe dan SMP Swasta Rk Budi Murni Lau Baleng	100.0%	100.0%	100.0%

Lampiran 7

Dokumentasi

Smp Budi Murni Lau Baleng



Smp Negeri 1 Kabanjahe





KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN
SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN

Jl. Jamin Ginting KM. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos : 20136
Telepon : 061-8368633 - Fax : 061-8368644

Website : www.poltekkes-medan.ac.id , email : poltekkes_medan@yahoo.com



Nomor : TU.05.01/00.03/ 0659 /2021
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Lokasi Penelitian

Kabanjahe, 3 Mei 2021

Kepada Yth:
Kepala Sekolah SMP NEGERI 1 KABANJAHE di Kabanjahe
Di
Kota Kabanjahe

Dengan Hormat,

Bersama ini datang menghadap Saudara, Mahasiswa Prodi D III Sanitasi Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Medan :

Nama : Jenita Hati Br Maha

NIM : P00933118027

Yang bermaksud akan mengadakan penelitian di sekolah yang saudara pimpin dalam rangka menyusun Karya Tulis Ilmiah dengan Judul :

“Perbeaan pengetahuan dan tindakan siswa terhadap penggunaan plastik di Sekolah adiwiyata dan non adiwiyata (SMP NEGERI 1 KABANJAHE dan SMP RK DELI MURNI LAU BALENG)”

Perlu kami tambahkan bahwa penelitian ini digunakan semata-mata hanya untuk menyelesaikan tugas akhir dan perkembangan ilmu pengetahuan. Disamping itu mahasiswa yang penelitian wajib mengikuti Protokol Kesehatan Covid – 19.

Demikian disampaikan atas perhatian Bapak/Ibu, diucapkan terima kasih.



E. D. Hito Manik, SKM, MSc
19620326 198502 1001



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN
SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN



Jl. Jamin Ginting KM. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos : 20136
Telepon : 061-8368633 - Fax : 061-8368644
Website : www.poltekkes-medan.ac.id . email : poltekkes-medan@poltekkes-medan.ac.id

Nomor : TU.05.01/00.03/ 0659 /2021
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Lokasi Penelitian

Kabanjahe, 3 Mei 2021

Kepada Yth:
Kepala Sekolah SMP Swasta RK Budi Murni Lau Baleng
Di
Lau Baleng

Dengan Hormat,

Bersama ini datang menghadap Saudara, Mahasiswa Prodi D III Sanitasi Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Medan :

Nama : Jenita Hati Br Maha
NIM : P00933118027

Yang bermaksud akan mengadakan penelitian di sekolah yang saudara pimpin dalam rangka menyusun Karya Tulis Ilmiah dengan Judul :

"Perbedaan Pengetahuan dan Tindakan Siswa Terhadap Penggunaan Plastik di Sekolah Adiwiyata dan Non Adiwiyata (SMP Negeri 1 Kabanjahe dan SMP Swasta RK Budi Murni Lau Baleng)"

Perlu kami tambahkan bahwa penelitian ini digunakan semata-mata hanya untuk menyelesaikan tugas akhir dan perkembangan ilmu pengetahuan. Disamping itu mahasiswa yang penelitian wajib mengikuti Protokol Kesehatan Covid – 19.

Demikian disampaikan atas perhatian Bapak/Ibu, diucapkan terima kasih.





KEMENKES RI

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
POLTEKKES KESEHATAN KEMENKES MEDAN**

Jl. Jamin Ginting Km. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos 20136

Telepon: 061-8368633 Fax: 061-8368644

email : kepkk.poltekkesmedan@gmail.com



**PERSETUJUAN KEPK TENTANG
PELAKSANAAN PENELITIAN BIDANG KESEHATAN
Nomor 460/KEPK/POLTEKKES KEMENKES MEDAN 2021**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Komisi Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Kesehatan Kemenkes Medan, setelah dilaksanakan pembahasan dan penilaian usulan penelitian yang berjudul :

“Perbedaan pengetahuan siswa terhadap penggunaan plastik, di sekolah adiwiyata dan sekolah non adiwiyata (SMP Negeri 1 Kabanjahe dan SMP RK Budi Murni Lau Baleng)”

Yang menggunakan manusia dan hewan sebagai subjek penelitian dengan ketua Pelaksana/ Peneliti Utama : **Jenita Hati Br Maha**

Dari Institusi : **Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Medan**

Dapat disetujui pelaksanaannya dengan syarat :

Tidak bertentangan dengan nilai – nilai kemanusiaan dan kode etik penelitian kesehatan.

Melaporkan jika ada amandemen protokol penelitian.

Melaporkan penyimpangan/ pelanggaran terhadap protokol penelitian.

Melaporkan secara periodik perkembangan penelitian dan laporan akhir.

Melaporkan kejadian yang tidak diinginkan.

Persetujuan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan batas waktu pelaksanaan penelitian seperti tertera dalam protokol dengan masa berlaku maksimal selama 1 (satu) tahun.

Medan, Mei 2021
Komisi Etik Penelitian Kesehatan
Poltekkes Kemenkes Medan

Ketua,



Dr. Ir. Zuraidah Nasution, M.Kes
NIP. 196101101989102001

**POLITEKNIK KESEHATAN
KEMENTERIAN KESEHATAN
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
PRODI D III SANITASI
TA 2020/2021**

**LEMBAR BIMBINGAN KARYA TULIS
ILMIAH**

Nama Mahasiswa		: Jenita Hatl Br Maha	
NIM		: P00933118027	
Dosen Pembimbing		: Restu Auliani, ST, Msi	
Judul Karya Tulis Ilmiah		: Perbedaan pengetahuan siswa terhadap penggunaan plastik di sekolah adiwiyata dan non adiwiyata (SMP Negeri 1 Kabanjahe dan SMP RK Budi Murni Lau Baleng	
Pertemuan Ke	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Dosen
1	11/02/2021	Konsultasi Bab 1,2,dan 3	
2	23/02/2021	Revisi Bab 1,2, dan 3	
3	05/03/2021	perbaikan proposal	
4	07/03/2021	perbaikan proposal	
5	10/03/2021	Perbaikan kuisoner	
6	17/05/2021	perbaikan kuisoner	
7	19/06/2021	Acc	

8	21/07/2021	konsultasi hasil penelitian	
9	28/08/21	Acc	

Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan

Poltekkes Kemenkes Medan



Edsa Kalto Manik, SKM, M.Sc.

NIP. 196203261985021001